



**ANALISIS NON PERFORMANCE LOAN (NPL) DAN
LOAN TO DEPOSITS RATIO (LDR) DALAM
MENENTUKAN TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
CABANG DOLOKSANGGUL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Mempetoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MELDA SIHOMBING
1725100433

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MELDA SIHOMBING
N.P.M. : 1725100433
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S I (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS NON PERFORMANCE LOAN (NPL) DAN LOAN TO DEPOSITS RATIO (LDR) DALAM MENENTUKAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK CABANG DOLOKSANGGUL

MEDAN, FEBRUARI 2022

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, SE., M.Si)



PEMBIMBING I

(ANGGI PRATAMA NASUTION, SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(SUWARNO, SE., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : MELDA SIHOMBING
N.P.M : 1725100433
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS NON PERFORMANCE LOAN (NPL) DAN LOAN TO DEPOSITS RATIO (LDR) DALAM MENENTUKAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK CABANG DOLOKSANGGIL

KETUA

(NUR ALIAH, SE, M.Si., AK., CA)

MEDAN, FEBRUARI 2022
ANGGOTA I

(ANGGI PRATAMA NASUTION, SE., M.Si)

ANGGOTA II

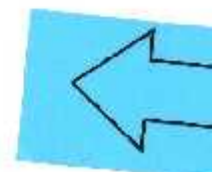
(SUWARNO, SE., M.M)

ANGGOTA III

(JUNAWAN, SE, M.Si)

ANGGOTA IV

(RUSYDA NAZHIRAH YUNUS, SS., M.Si)



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : MELDA SIHOMBING

N.P.M : 1725100433

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : S 1 (STRATA SATU)

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS NON PERFORMANCE LOAN (NPL) DAN LOAN TO DEPOSITS RATIO (LDR) DALAM MENENTUKAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK CABANG DOLOKSANGGUL

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada unpad untuk menyimpan, mengahli-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain lagi bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui pernyataan ini tidak benar.

Medan, Februari 2022



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

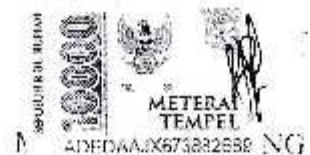
Nama : MELDA SIHOMBING
Tempat / Tanggal Lahir : Tarutung / 10-01-1993
NPM : 1725100433
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : LUMBAN DOLOK III

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Parca Budi.

Schubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 08 Februari 2022
Yang membuat pernyataan





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : MELDA SIHOMBING
 Tempat/Tgl. Lahir : TARUTUNG / 10 Januari 1993
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725108433
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 144 SKS, IPK 3.20
 Nomor Hp : 082162145743
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Non Performance Loan (NPL) dan Loan to Deposits Ratio (LDR) dalam Menentukan Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank MANDIRI (Persero) Tok Cabang Doloksanggul

catatan : Disisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Peret Yang Tidak Perlu


Rektor,
 (Calyo Pramono, S.E., M.M.)




Medan, 08 Februari 2022

Pemohon,

(Melda Sihombing)




Tanggal : 08-02-2022

Disetujui oleh:
 Dekan
 (Dr. Onny Medaliye, S.H., M.Kn.)




Tanggal : 08-02-2022

Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi
 (Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)



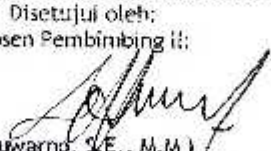
Tanggal : 08-02-2022

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I
 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)



Tanggal : 08-02-2022

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II
 (Suwarno, SE., M.M.)





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MELDA SIHOMBING
NPM : 1725100433
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Non Performance Loan (NPL) dan Loan to Deposits Ratio (LDR) dalam Menentukan Tingkat Kesehatan Bank pada PT.Bank MANDIRI (Persero)Tbk Cabang Doloksanggul

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
14 Juli 2020 03 November 2021	ACC Pembimbing I untuk seminar proposal Acc Sidang Skripsi dari Pembimbing 1	Revisi Disetujui	

Medan, 08 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30108057 Fax. (061) 4514805
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

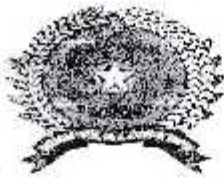
Nama Mahasiswa : MELDA SIHOMBING
NPM : 1725100433
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Suwarno, S.E., M.M
Judul Skripsi : Analisis Non Performance Loan (NPL) dan Loan to Deposits Ratio (LDR) dalam Menentukan Tingkat Kesehatan Bank pada PT.Bank MANDIRI (Persero)Tbk Cabang Doloksanggul

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
04 Agustus 2020	Acc seminar proposal	Revisi	
03 November 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 08 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Suwarno, S.E., M.M

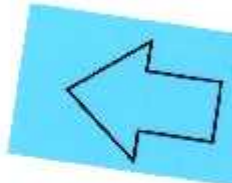


UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: Unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I :
 Dosen Pembimbing II : Suwarno G.E., M.M
 Nama Mahasiswa : MELDA SIHOMBING
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100433
 Bidang Pendidikan : Prakerin Mini performance loan CNPL dan loan to deposit ratio dalam Mencahikan Transaksi Kesehatan bank pada PT - Bank Mandiri (Pusero) Tbk Cabang Palembang

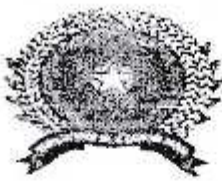
TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
09/08/2020	ACC Seminar proposal		
10/08/2020	Perbaiki penulisan pada skripsi - Abstrak dibuat 1 spasi		
11/08/2020	Perbaiki Daftar Pustaka.		
03/11/2020	ACC Sidang Skripsi		
26/11/2020	• Buat lembar Persebaran, Lembar Pengesahan • Perbaiki daftar isi • ACC Jilid Skripsi		



Medan, 04 November 2021
 Diketahui/Dicetujui oleh :
 Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

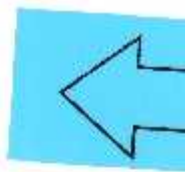


UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpa@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Guwarao SE M.M
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : MELDA SIHOMBING
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100433
 Bidang Pendidikan : 61 (Citra 1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Rasio dan performance Loan (CMA) dan Loan to Deposit Ratio dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Palembang

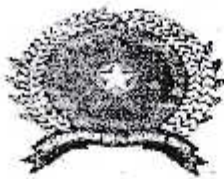
TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1/04/2020	Ases Jeda tugas akhir		
8/07/2020	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Bimbingan Bab 1 - Bab 3 ➢ Babas penulisan Skripsi 4. 3. 3. 3 ➢ Tulis Time New Roman ukuran 12. 	 	



Medan, 04 November 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

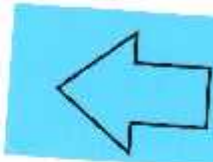


UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : **SOSIAL SAINS**
 Dosen Pembimbing I : Prof. Fatma Nasution, SE, M.Si
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : **MELDA SIHOMBING**
 Jurusan/Program Studi : **Akuntansi**
 Nomor Pokok Mahasiswa : **1725100433**
 Panjang Pendidikan :
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Men Performance Loan (MPA) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam Menentukan Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Mandiri (Pers) Tbk

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
11/03/2020	• pengerjaan Judul Tugas Akhir		
12/04/2020	• ACC Judul tugas akhir • pengerjaan Bab 1-3		
16/06/2020	• Latar belakang masalah masukkan data yang diteliti apa permasalahan • Manfaat penelitian tambahkan bagi Perusahaan • Bab 2 tambahkan Teori Signalling Theory		
1/07/2020	• Teknik Analisis Data agar dimasukkan • Perbaiki Analisis		



Medan, 04 November 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Onny Medalina, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (083) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpanb@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Anggi Mahama Nasution, SE, M.Gi
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : MELDA SIHOMBING
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100433
 jenjang Pendidikan : Si (Sifat)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Non Performance Loan (NPL) dan Lente Deposits Ratio (LDR) dalam Menentukan Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Deli Sempur

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
09/07/2020	ACC Germinat Proposal		
13/03/2021	<ul style="list-style-type: none"> Bimbingan ↳ Untuk analisis data menggunakan deskriptif ↳ Masukkan Teori pada pembahasan apa LDR dan LDR 		
17/07/2021	<ul style="list-style-type: none"> ↳ execution dengan panduan penulisan skripsi 		
03/11/2021	ACC Sidang Skripsi		
08/12/2021	Bimbingan Revisi skripsi <ul style="list-style-type: none"> ↳ Perbaiki daftar isi ↳ Perbaiki pengantar Judul 		
17/02/2022	ACC Judul Skripsi		

Medan, 04 November 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Onny Medalina, SH., M.K

Acc Jurd
Ks Supsi

07/04/2022



Acc Jilid

26/11/2021
Dr. II

**ANALISIS NON PERFORMANCE LOAN (NPL) DAN LOAN
TO DEPOSITS RATIO (LDR) DALAM MENENTUKAN
TINGKAT KESEHATAN BANK PADA
PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
CABANG DOLOKSANGGUL**

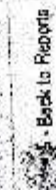
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MELDA SIIOMBING
1725100433

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



Report file name: originary-report-01172721-15-58-0-MELDA SIHOMBING_1725100433_AKUNTANSI.docx.html

Report location: C:\Users\Administrator\Documents\Plagiarism Detector\reports\originary-report-01172721-15-58-0-MELDA SIHOMBING_1725100433_AKUNTANSI.docx.html

Back to Reports

Plagiarism Detector v 3.0.23 - Originality Reports v 2.0.15 - 2023-04-26 09:15:17

Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

MELDA SIHOMBING_1725100433_AKUNTANSI.docx

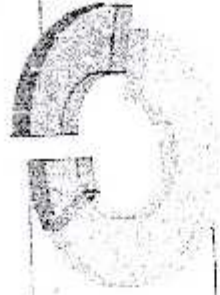
Copyright © 2023 Universitas Pembangunan Panca Budi. All rights reserved.

Rewrite

Internet Check



References (9.51%)



Original (82.49%)



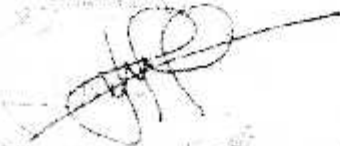
SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya selaku I.P.M.I. UNPAD menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari I.P.M.I. sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi Covid-19 sesuai dengan edaran Rektor Nomor : 7504/15/R/2020 Tentang Pembatalan Peringatan PSM Online.

Ditandatangani dan

N.B. Segala pertanggungjawaban pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuannya yang berlaku di UNPAD.

Koordinator




Agus Mubandana Ritonga, S.S., M.S.

SURAT KEPERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMI & NPMB menerangkan bahwa surat ini adalah hasil pengesahan dari LPMI sebagai penasehat proes: plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi Covid-19 sesuai dengan edaran rektor Nomor 7594/13/R/2020 tentang Pemberitahuan Peningkatan PBM Online

Demikian disampaikan

Sejauhnya penyediaan ini pelung, atau atas surat terakut di proses sesuai ketentuan yang berlaku NPMB

Ka LPMI
& NPMB

Plena, Hartono R. R. NPMB



**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 820/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan sama saudara/i:

Nama : MELDA SIHOMBING
NIM : 1725100433
Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Fakultas/Prodi : Akuntansi

Sejak tanggal 03 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku yang tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 03 November 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan:


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kem

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 08 Februari 2022
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MELDA SIHOMBING
 Tempat/Tgl. Lahir : TARUTUNG / 10 Januari 1993
 Nama Orang Tua : DONALD SIHOMBING
 N. P. M : 1725100433
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082162145743
 Alamat : Lumban Dolok III, Desa Parbubu II, Kecamatan Tarutung

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Non Performance Loan (NPL) dan Loan to Deposits Ratio (LDR) dalam Menentukan Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank MANDIRI (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLIA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwitansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiplakan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangan dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKO (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :



Diketahui/Dsetujui oleh :



Dr. Onny Medalline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



MELDA SIHOMBING
 1725100433

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk GPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis *Non Performance Loan (NPL)* dan *Loan to Deposits Ratio (LDR)* dalam Menentukan Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data terdiri dari dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Metode pengumpulan data sumber data yaitu data primer. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kredit *Non Performing Loan* Bank Mandiri tahun 2015-2019 dinyatakan dengan predikat sehat dan nilai kredit *Loan to Deposits Ratio* Bank Mandiri tahun 2015 - 2019 dinyatakan dengan predikat sangat sehat. Sistem pemberian kredit yang diberikan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul sudah baik dan efektif. Dilihat dari jenis- jenis kredit yang diberikan, terlihat bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul mengalami perkembangan yang cukup baik dan memuaskan serta tindakan pengawasan, pembinaan yang dilakukan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul terhadap debitur adalah baik karena pengawasan dan pembinaan yang dilakukan dengan mempertimbangkan pemberian kredit yang akan diberikan terlebih dahulu sehingga tidak membebani atau menyulitkan debitur.

Kata Kunci : Kesehatan bank , Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposits Ratio (LDR)

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the Non Performance Loan (NPL) and the Loan to Deposits Ratio (LDR) in Determining the Soundness of the Bank at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Doloksanggul Branch ". This type of research is descriptive. The data technique consists of qualitative data and quantitative data. Data source data methods are primary data and secondary data. The data analysis was carried out by descriptive analysis. The results showed that the Bank Mandiri Non-Performing Loan Returns Rate for 2015-2019 was declared healthy and Bank Mandiri's LDR credit value for 2015-2019 was declared as very healthy. The credit system provided by PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Doloksanggul Branch is good and effective. Judging from the types of credit provided, it appears that PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Doloksanggul Branch has developed quite well and satisfactorily. And supervision and guidance actions carried out by PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Doloksanggul Branch towards debtors is good because the supervision and guidance is carried out by considering the provision of credit to be given first so that it does not burden or make it difficult for the debtor.

Keywords: Health Bank, Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposits Ratio (LDR)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis *Non Performance Loan* (NPL) dan *Loan to Deposits Ratio (LDR)* dalam Menentukan Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline. SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Anggi Pratama Nasution. SE., M.Si selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Suwarno. SE., MMselaku dosen pembimbing 2 (dua) yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas bantuan, didikan, semangat dan bimbingannya selama ini.
7. Kedua orang tua penulis , Donal Sihombing (Almarhum) dan Amida Hutagalung yang telah berjuang dan dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan baik secara moril dan materi.
8. Abang dan kaka penulis yang telah memberikan semangat, motivasi serta dukungan baik secara moril dan materi
9. Teman-teman seperjuangan yang ikut membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
10. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Medan, Februari 2022

Penulis,

MELDA SIHOMBING
NPM: 1725100433

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Penelitian	7
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Signalling Theory.....	10
2.1.2 Pengertian Kinerja.....	11
2.1.3 Kinerja Keuangan	12
2.1.4 Kesehatan Bank	13
2.1.5 Kolektibilitas Kredit.....	19
2.1.6 Non Performance Loan	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Pendekatan Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.2.2 Waktu Penelitian.....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
3.4.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
3.4.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Analisa Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Gambaran umum Perusahaan	38
4.1.2 Kegiatan usaha	41
4.1.3 Struktur Organisasi	43
4.1.4 Proses Pelaksanaan Pemberian Kredit	46
4.2 Pembahasan	56
4.2.1 Tingkat Kolektibilitas Kredit	56
4.2.2 Pembahasan.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 KerangkaKonseptual.....	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Perkreditan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	5
Tabel 1.2 Originalitas Penelitian	9
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Jadwal Penelitiandan Proses Skripsi	32
Tabel 3.2 <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	34
Tabel 3.3 <i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR)	35
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel	35
Tabel 4.1 Jumlah Kredit PT. Bank Mandiri (Persero)	56
Tabel 4.2 Data Persentase Tingkat Pengembalian Kredit dan NP.....	59
Tabel 4.3 Predikat Kesehatan Bank <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	60
Tabel 4.4 Data Keuangan PT Bank Mandiri (Persero)... ..	60
Tabel 4.5 Predikat Kesehatan Bank LDR..... ..	62
Tabel 4.6 Penilaian Kinerja Keuangan <i>Non Performace Loan</i>	63
Tabel 4.7 Penilaian Kinerja <i>Loan to Deposits Ratio</i>	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.

Jasa perbankan menjadi salah satu fasilitas yang paling dinikmati oleh semua lapisan masyarakat saat ini. Kebutuhan akan industry perbankan menjadi sangat penting karena banyaknya fasilitas perbankan yang dirasakan sangat membantu nasabahnya. Bagi pemilik modal, bank menjadi opsi yang dirasa paling aman untuk mengamankan dana mereka. Selain karena dana mereka akan semakin banyak setiap saat tapi juga bebas resiko. Bunga yang ditawarkan oleh bank cukup variatif untuk menarik minat masyarakat untuk menabung. Hal yang sama juga dirasakan oleh mereka yang membutuhkan bantuan dana segar. Bank memberikan fasilitas kredit dengan bunga kredit yang dianggap tidak memberatkan. Bentuk pemberian kredit ini pun cukup variatif sehingga nasabah pun semakin mantap menentukan kredit seperti apa yang mereka cari.

Peranan bank untuk mengalihkan dana dari penabung kepada peminjam untuk digunakan dalam usaha, investasi dan kebutuhan lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan nasabahnya. Secara garis besar, perbankan pada umumnya memiliki dua peranan. Pertama sebagai institusi penampung dana (*depositories*) yang menerima deposito, membayar untuk dan atas nama deposan, dan menyediakan fasilitas penukaran mata uang asing. Kedua perbankan juga berperan sebagai perusahaan yang berorientasi profit dimana perbankan

menyediakan produk-produk liabilitas dan memberikan pinjaman kepada nasabah (*loan*) (Kasmir : 2017).

Peranan perbankan sebagai lembaga penyalur dana semakin banyak dibutuhkan oleh berbagai jenis perusahaan dan perorangan untuk menggerakkan kelangsungan hidup usahanya. Pentingnya peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian individu maupun kelompok maka sangat perlu bagi bank untuk menjaga kepercayaan nasabahnya. Tingkat kesehatan bank menjadi tolak ukur bagi calon nasabah untuk mempercayakan dananya. Semakin sehat sebuah bank, maka akan semakin menarik minat masyarakat untuk mempercayakan dananya. Mengingat bank merupakan bidang usaha yang terkait dengan kepentingan masyarakat baik sebagai pemegang saham, penabung, deposan maupun peminjam dana, maka bank diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya

Menurut undang-undang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan, "Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak".

Beberapa kasus yang menimpa industry perbankan tentunya akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjaga asset mereka. Kasus bank Century pada tahun 2009 silam menjadi

salah satu catatan kelam perbankan Indonesia. Dilikuidasinya bank ini berpengaruh besar pada perekonomian Indonesia pada saat itu serta adanya dugaan penyelewengan yang dilakukan oleh beberapa pihak dalam usaha untuk menyelamatkan perusahaan ini. Oleh sebab itu kepercayaan masyarakat pemilik modal harus kembali dibangun dengan melakukan analisis laporan keuangan yang andal dan terpercaya.

Melakukan analisis laporan keuangan menurut Abiwodo (2011) adalah “mengadakan penilaian atas keadaan keuangan, mencari hubungan sebab akibat dari suatu kebijaksanaan manajemen serta pengambilan keputusan serta tindakan”. Penelitian ini fokus pada analisis laporan keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank tentunya akan sangat berhubungan terhadap kemampuan bank untuk dapat menjalankan operasinya secara berkelanjutan (*going concern*) serta terpenting adalah bagaimana meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat untuk tetap mempercayakan dananya pada bank. Di sisi lain, dapat dikatakan bahwa fokus sektor penerimaan bank terutama berasal dari bunga kredit atau pinjaman yang disalurkan kepada masyarakat. Sektor ini tentunya mengandung resiko yang akan dihadapinya yaitu saat masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya. Untuk itu bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian bank (*prudent bank policy*) dalam mengambil keputusan. Bank wajib melakukan analisis kredit yang tepat sebelum memutuskan untuk memberikan kredit kepada nasabanya. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank atau dalam pengertian lain tingkat

kesehatan bank adalah suatu cerminan bahwa sebuah bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Tingkat kesehatan bank dalam industri perbankan perlu dinilai. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai sehat tidaknya suatu bank adalah dengan menganalisis laporan keuangan bank. Laporan keuangan merupakan suatu gambaran yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan dari perusahaan atau instansi pemerintahan pada waktu tertentu. Laporan keuangan bank umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan likuiditas aktiva produktif, rasio keuangan dan laporan posisi keuangan.

Tingkat kesehatan bank dilihat dari *Non Performance Loan* (NPL) dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR). *Non Performance Loan* (NPL) adalah rasio jumlah kredit yang memiliki kecenderungan berisiko gagal bayar atau terindikasi mengalami masalah keuangan. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa semakin tinggi nilai rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kesehatan bank atau NPL berbanding terbalik dengan tingkat kesehatan bank. Semakin banyak kredit yang tergolong *Non Performance Loan* (NPL) maka bank harus menyediakan Cadangan Kerugian Pengurangan Nilai (CKPN) yang pada kelanjutannya akan berdampak pada laba/rugi yang akan diperoleh bank.

Loan to Deposits Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang dimiliki oleh bank. LDR tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang telah dialokasikan untuk kredit. Dengan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) kita dapat mengetahui sejauh mana bank mampu mengoptimalkan potensi dana pihak ketiga yang telah dihimpun untuk kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Jika nilai LDR rendah maka hal tersebut berarti bahwa bank kurang mampu

mengoptimalkan penyaluran kredit dan akan menyebabkan bank terbebani oleh bunga simpanan yang harus dibayarkan kepada nasabah. Namun jika nilai LDR terlalu tinggi maka hal tersebut berarti bahwa bank kurang mampu melakukan penghimpunan dana pihak ketiga dan terlalu berlebihan dalam penyaluran kredit atau *over loan*. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya risiko kredit dan pada akhirnya akan berdampak terhadap tingkat kesehatan bank. Penilaian kinerja keuangan *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposits Ratio (LDR)* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Perkembangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul dilihat dari tingkat perkembangan kredit selama Tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Kredit PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul Tahun 2015-2018

(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Kredit Usaha Rakyat		Non Performing Loan (NPL)
	Disalurkan	Kredit Bermasalah	
2015	1.890.609.275	48.318.299	2,56%
2016	2.051.829.380	51.567.017	2,51%
2017	2.489.552.621	62.704.605	2,52%
2018	4.881.344.789	80.885.324	1,66%
2019	6.820.923.200	130.670.800	1,92%

Sumber : Data Diolah, 2019 (PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kredit yang tersalurkan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan namun tingkat kolektibilitas pada pengembalian kurang lancar, diragukan serta kredit macet juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Melihat hal ini PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Doloksanggul sebagai salah satu bank BUMN di Indonesia harus mengevaluasi dan mengkaji lebih dalam apa yang menjadi penyebab meningkatnya setiap tahunnya kredit bermasalah.

Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dapat dianalisis tingkat kesehatan keuangan bank tersebut agar dapat diketahui apakah pengelolaan keuangannya sudah efektif, efisien, dan seberapa besar pertumbuhan keuangannya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya. Melihat begitu pentingnya menganalisis kondisi keuangan pada industri perbankan dan mengingat pentingnya laporan keuangan bagi banyak pihak untuk menghadapi persaingan di bidang perbankan yang semakin ketat, maka penulis melakukan analisis dan evaluasi terhadap laporan keuangan dengan judul

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis *Non Performance Loan (NPL)* dan *Loan to Deposits Ratio (LDR)* dalam Menentukan Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membuat identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu persentase berdasarkan tabel yang sudah ada pada latar belakang. Tahun 2015 tingkat kredit bermasalah 2,56%, tahun 2016 tingkat kredit bermasalah 2,51%, tahun 2017 tingkat kredit bermasalah 2,52%, tahun 2018 tingkat kredit bermasalah 1,66 %, tahun 2019 tingkat kredit bermasalah 1,92 %

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis hanya membahas tentang tingkat kesehatan perkreditan berdasarkan *Non Performance Loan* (NPL) dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR)
2. Periode penelitian yang diamati terbatas hanya empat tahun yaitu 2015-2019

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian maka masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Non Performance Loan* (NPL) dalam menentukan tingkat kesehatan bank Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul ?
2. Bagaimana *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dalam menentukan tingkat kesehatan Bank Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk menganalisis bagaimana *Non Performance Loan* (NPL) dalam menentukan tingkat kesehatan bank Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul.

2. untuk menganalisis bagaimana *Loan to Deposits Ratio (LDR)* dalam menentukan tingkat kesehatan bank Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul.

1.4.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan

bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk memberikan informasi kepada para manajer untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan.

- b. Bagi Universitas

bagi universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas mengenai kolektibilitas kredit sehingga dapat menjadi referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa/mahasiswi lain untuk melakukan penelitian.

- c. Bagi Masyarakat

bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan serta dapat digunakan sebagai acuan di dalam memilih perbankan yang memiliki kredit sehat.

- d. Bagi Penulis

bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta pola pikir penulis tentang kesehatan bank.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang tingkat kesehatan bank sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini memodifikasi hasil penelitian Astri dan Abbas (2014) yang berjudul “Penilaian Tingkat Pemberian Kredit terhadap Kesehatan Bank pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Astri dan Abbas (2014) yaitu:

- a. Periode observasi penelitian Astri dan Abbas tahun 2009-2013. Penelitian ini periode tahun 2015-2019.
- b. Populasi penelitian Astri dan Abbas adalah Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, sedangkan penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul.

Ikhtisar originalitas penelitian ini tercantum pada table 1.2

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian

Uraian	Penelitian Terdahulu Astri dan Abbas (2014)	Penelitian Sekarang 2020
Tahun Penelitian	2009-2013	2015-2019
Populasi Penelitian	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2015) *Signal* adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Teori sinyal mengurangi terjadinya asimetri dimana manajer memiliki informasi yang berbeda mengenai prospek perusahaan dari investor menjadi informasi simetris dimana investor dan manajer perusahaan memiliki informasi yang sama tentang prospek sebuah perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Dengan memberikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang akurat dan terpercaya akan mendorong minat investor maupun publik tentang prospek perusahaan lebih baik. Hal ini bisa dilihat dari kelengkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, keputusan manajemen untuk mengestimasi laba secara baik di masa mendatang dan di informasikan kepada investor dapat mengarahkan perusahaan ke arah lebih baik.

Rasio keuangan peranannya sangatlah penting untuk menjadi pedoman dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan juga dapat memberikan perbandingan kinerja dan hasil yang diperoleh perusahaan dengan periode sebelumnya. Dalam hal ini rasio keuangan difokuskan hanya terhadap likuiditas. Ukuran untuk menilai

likuiditas bank adalah *Loan to Deposits Ratio* (LDR dan *Non Performance Loan* (NPL).

Tingkat kesehatan bank dilihat dari *Non Performance Loan* (NPL) adalah rasio jumlah kredit yang memiliki kecenderungan berisiko gagal bayar atau terindikasi mengalami masalah keuangan. NPL diukur dari perbandingan jumlah kredit yang bermasalah dengan jumlah kredit yang telah disalurkan. Sedangkan *Loan to Deposits Ratio* (LDR), yakni rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang dimiliki oleh bank. LDR tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang telah dialokasikan untuk kredit. Dengan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) kita dapat mengetahui sejauh mana bank mampu mengoptimalkan potensi dana pihak ketiga yang telah dihimpun untuk kemudian disalurkan dalam bentuk kredit.

2.1.2 Pengertian Kinerja

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk menilai pertanggungjawaban kinerja manajer. Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan perannya yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Kemungkinan yang lain adalah digunakannya informasi akuntansi bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kinerja manajemen atau pimpinan perusahaan. Kinerja

keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015:29), pengertian kinerja keuangan adalah sebagai berikut: “Suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu dan sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan”.

Menurut Rudianto (2013:189), pengertian kinerja keuangan adalah sebagai berikut: “Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Menurut Irham Fahmi (2015:03) penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda – beda karena itu tergantung ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Ada 5 (lima) langkah dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia

akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai masalah yang ditemukan Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan

2.1.4 Kesehatan Bank

Menurut Lubis (2013) “Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk beroperasi secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku”. Menurut Santoso dan Triandaru (2012) Kesehatan bank dapat diartikan sebagai “kemampuan suatu

bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.”

Secara sederhana bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan seluruh fungsi-fungsi perbankan terutama fungsi intermediasidimana bank mampu menghimpun dana masyarakat yang memiliki kelebihankemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat yangmembutuhkan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia no. 131/1/PBI/2011 tentang penilaiantingkat kesehatan Bank Umum pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa yang dimaksudtingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukanterhadap risiko dan kinerja bank.Sedangkan menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) no.8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah danUnit Usaha Syariah Pasal 1 Ayat 6 diterangkan bahwa tingkat kesehatan bankadalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasukrisiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank atau disebut *Risk-basedBank Rating*.

Tingkat kesehatan bank dilihat dari *Non Performance Loan* (NPL) adalahrasio jumlah kredit yang memiliki kecenderungan berisiko gagal bayar ataouterindikasi mengalami masalah keuangan. NPL diukur dari perbandingan jumlahkredit yang bermasalah dengan jumlah kredit yang telah disalurkan.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa semakin tinggi nilai rasio NPLmaka akan semakin rendah tingkat kesehatan bank atau NPL berbanding terbalikdengan tingkat kesehatan bank. Semakin banyak kredit yang tergolong *NonPerformance Loan* (NPL) maka bank harus menyediakan Cadangan

Kerugian Pengurangan Nilai (CKPN) yang pada kelanjutannya akan berdampak pada laba/rugi yang akan diperoleh bank.

Disisi lain, Selain NPL salah satu ukuran untuk menilai likuiditas bank adalah *Loan to Deposits Ratio* (LDR), yakni rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang dimiliki oleh bank. LDR tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang telah dialokasikan untuk kredit. Dengan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) kita dapat mengetahui sejauh mana bank mampu mengoptimalkan potensi dana pihak ketiga yang telah dihimpun untuk kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Jika nilai LDR rendah maka hal tersebut berarti bahwa bank kurang mampu mengoptimalkan penyaluran kredit dan akan menyebabkan bank terbebani oleh bunga simpanan yang harus dibayarkan kepada nasabah.

Namun jika nilai LDR terlalu tinggi maka hal tersebut berarti bahwa bank kurang mampu melakukan penghimpunan dana pihak ketiga dan terlalu berlebihan dalam penyaluran kredit atau *over loan*. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya risiko kredit dan pada akhirnya akan berdampak terhadap tingkat kesehatan bank.

a. Aturan Kesehatan Bank

Berdasarkan undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan Bank Indonesia. Undang-undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa:

- 1) Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas,

rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

- 2) Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang memercayakan dananya kepada bank.
- 3) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 4) Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberi kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen, dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
- 5) Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
- 6) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 7) Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b. Manfaat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Dalam pemeriksaan bank, sebagai implikasi terhadap fungsi pengawasan oleh Bank Indonesia, dikaitkan dengan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank ini pada prinsipnya merupakan kepentingan pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun bagi pengawas dan pembina bank. Ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank, bank dimaksudkan untuk dapat dipergunakan sebagai:

- 1) Standar bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- 2) Standar untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank secara individual maupun untuk industri perbankan secara keseluruhan.

c. Peringkat Komposit (Composite Rating)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, pada dasarnya penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap hasil usaha bank dalam waktu tertentu dan tingkat kesehatan bank akan digolongkan dalam lima peringkat komposit masing-masing faktor. Berikut adalah kriteria penetapan peringkat komposit (*composite rating*) tersebut.

- 1) Peringkat komposit 1 (PK-1) yaitu tingkat kesehatan bank dengan predikat “sangat sehat”, mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

- 2) Peringkat komposit 2 (PK-2) yaitu tingkat kesehatan bank dengan predikat “sehat”, mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan–kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.
- 3) Peringkat komposit 3 (PK-3) yaitu tingkat kesehatan bank dengan predikat “cukup sehat”, mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.
- 4) Peringkat komposit 4 (PK-4) yaitu tingkat kesehatan bank dengan predikat “kurang sehat”, mencerminkan bahwa bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
- 5) Peringkat komposit 5 (PK-5) yaitu tingkat kesehatan bank dengan predikat “tidak sehat”, mencerminkan bahwa bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

Proses penetapan peringkat komposit yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari masing-masing faktor.

2.1.5 Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas kredit atau tingkat kualitas kredit adalah gambaran kesehatan kredit yang telah diberikan oleh bank. Mengenai kolektibilitas kredit tersebut diatur dalam Peraturan Bank Indonesia no. 7/2/PBI/2005 tentang penilaian kualitas aktiva Bank Umum. Menurut PBI no. 7/2/PBI/2005 pasal 12 ayat 3 dijelaskan bahwa kolektibilitas kredit dibagi menjadi lima yaitu :

1. Kredit Lancar, yakni kredit yang memiliki kualitas sehat. Dimana debitur tidak memiliki tunggakan pokok dan/atau bunga, mutasi rekening yang aktif dan bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai.
2. Kredit Dalam Perhatian Khusus, yakni debitur memiliki tunggakan pokok dan/atau bunga namun belum melampaui 90 hari kalender.
3. Kredit Kurang Lancar, yakni kredit yang memiliki tunggakan pokok dan/atau bunga lebih 90 hari kalender. Debitur cenderung mengalami indikasi masalah keuangan.
4. Kredit Diragukan, yakni kredit yang memiliki tunggakan pokok dan/atau bunga lebih dari 180 hari kalender. Pada kategori ini, debitur dinilai telah melakukan wanprestasi terhadap seluruh prosedur kredit yang telah disepakati bersama.
5. Kredit Macet, yakni kredit yang telah jatuh tempo dari jangka waktu yang seharusnya. Pada kategori ini, bank mengalami kerugian operasional

disebabkan tidak kembalinya modal awal bank untuk pemberian kredit yang bersangkutan.

Terkait dengan kualitas kredit, petugas bank harus benar – benar menerapkan standar prosedur operasional dengan berdasarkan pada prinsip kepercayaan dan kehati – hatian (*Prudential*). Hal ini dikarenakan kredit adalah sumber pendapatan bank (bunga) tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi sumber kerugian bank. Semakin banyak kredit yang tergolong *Non Performance Loan* (NPL) maka bank harus menyediakan Cadangan Kerugian Pengurangan Nilai (CKPN) yang pada kelanjutannya akan berdampak pada laba/rugi yang akan diperoleh bank.

2.1.6 Kredit Bermasalah / *Non Performing Loan* (NPL)

Kredit bermasalah/*Non Performing Loan*/ merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit bermasalah menurut Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:420).

Kredit bermasalah (tunggakan kredit / kredit macet) adalah tidak terbayarnya pengembalian kredit oleh debitur. Hal ini bisa disebabkan oleh petugas bank tidak jujur atau memang debiturnya yang tidak mampu atau tidak mau membayar kredit. Dengan demikian, dalam tahap awal proses pemberian kredit dari pihak bank sudah melakukan analisis kredit yang diajukan oleh debitur.

Proses analisis kredit ini dimaksudkan untuk memberikan kepastian dan keyakinan bahwa uang bank nantinya dapat dikembalikan dengan lancar oleh

debitur. Untuk itu, proses analisis kredit memberikan peranan yang sangat penting dalam pemberian kredit sehingga pada tahap ini kelancaran angsuran kredit yang disebabkan oleh kemampuan dan kemauan debitur untuk memenuhi kewajibannya dapat diprediksikan.

Kredit bermasalah merupakan rasio dari risiko kredit, dimana NPL ini adalah sebuah kondisi yang sangat ditakuti oleh setiap pegawai bank. Karena dengan kredit bermasalah tersebut akan menyebabkan menurunnya pendapatan bank yang selanjutnya memungkinkan terjadinya penurunan laba (Kuncoro dan Suhardjono, 2011). Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pengawasan dan pembinaan atas tahap-tahap pemberian kredit yang dilakukannya (Kuncoro dan Suhardjono, 2011).

Batas rasio NPL yang diperbolehkan Bank Indonesia maksimal 5%, jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank bersangkutan. Tingkat NPL yang semakin besar menunjukkan bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kredit. Apabila rasio NPL menurun, menandakan telah dilaksanakan perbaikan kualitas kredit yang diikuti dengan tingginya penyaluran kredit perbankan. Perbaikan kualitas kredit perbankan tidak terlepas dari upaya restrukturisasi maupun hapus buku yang dilakukan bank. Untuk mengantisipasi peningkatan risiko kredit, bank dapat melakukan pemupukan cadangan kerugian penghapusan kredit sehingga secara keseluruhan risikonya menurun (Prayudi, 2011:14).

Arthesa dan Edia (2012:182) memberikan penjelasan mengenai penyebab terjadinya kredit bermasalah, antara lain sebagai berikut:

1) Pihak Debitur

- a. Manajemen usaha yang menunjukkan perubahan, misalnya terjadi penggantian pengurus, perselisihan, ketidakmampuan menangani ekspansi usaha dan lainnya.
- b. Operasional usaha yang semakin memburuk, seperti kehilangan pelanggan, berkurangnya bahan pasokan, rusaknya mesin-mesin, dan lain-lain.
- c. Iktikad yang kurang baik dari pihak debitur, misalnya mereka sudah berniat untuk melakukan tindakan moral *hazard*.

2) Pihak Bank

- a. Keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, misalnya pejabat bank kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola perkreditan.
- b. Kelemahan bank dalam melakukan pengawasan, misalnya pejabat bank belum menyadari pentingnya monitoring atas kredit yang telah diberikan kepada debitur.
- c. Iktikad yang kurang baik dari pejabat bank, misalnya terjadi kolusi dengan pihak debitur demi kepentingan pribadi.

3) Pihak Lainnya

- a. Terjadinya faktor eksternal diluar kemampuan debitur, seperti bencana alam, kebakaran, perampokan dan lain-lain.

- b. Kondisi perekonomian yang tidak stabil dalam perkembangan iklim usaha, Misalnya terjadi krisis moneter.

Menurut Subagyo (2015:52), berikut ini terdapat 3 faktor yang menyebabkan munculnya kredit bermasalah, sebagai berikut:

- 1) Faktor intern yang dapat menjadi penyebab munculnya kredit bermasalah adalah:
 - a) Rendahnya kemampuan atau ketajaman bank melakukan analisis kelayakan kredit, yang disebabkan oleh faktor-faktor:
 - (1) Rendahnya pengetahuan dan pengalaman account officer (AO).
 - (2) Pimpinan bank mendapat tekanan dari pihak ketiga untuk meluluskan permintaan kreditnya.
 - (3) Strategi pemberian kredit yang terlalu ekspansif sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian. Penerapan strategi ini biasanya berawal dari penghimpunan dana masyarakat dalam jumlah besar-besarn. Oleh sebab itu, sejak diberikan kredit telah membawa bibit masalah.
 - b) Lemahnya sistem informasi kredit serta sistem pengawasan dan administrasi kredit. Lemahnya sistem informasi menyebabkan pimpinan bank tidak dapat memantau penggunaan kredit serta perkembangan kegiatan usaha maupun kondisi keuangan debitur secara cermat.
 - c) Campur tangan yang berlebihan dan para pemegang saham dalam keputusan pemberian. Campur tangan yang berlebihan dapat menyebabkan pemberian kredit yang menyimpang dan azas perkreditan yang sehat.

d) Pengikatan jaminan kredit yang kurang sempurna

Jaminan merupakan sumber kedua dana pelunasan kredit. Apabila ikatan jaminan dilakukan secara sempurna dan jaminan dapat di eksekusi dengan lancar maka tunggakan pinjaman debitur dapat diselesaikan secara tepat. Untuk mengeliminasi timbulnya kredit tidak tertagih, biasanya bank lebih mengutamakan jaminan yang likuid.

2) Ketidaklayakan debitur

Debitur bank dapat dikelompokkan pada golongan perorangan dan perusahaan. Sumber pembayaran kredit diperoleh dari keuntungan usaha, gaji, upah, honor dan sebagainya. Gangguan terhadap kesinambungan penerimaan debitur akan menyebabkan terganggunya kelancaran pembayaran angsuran kredit. Beberapa sebab timbulnya kredit bermasalah:

- a) Terganggunya penerimaan debitur.
- b) Terganggunya pribadi debitur (kecelakaan, sakit, meninggal, cerai dan sebagainya).
- c) Kurangnya pengetahuan dan pengalaman pengusaha.
- d) Salah urus perusahaan.
- e) Penipuan dan lainnya.

3) Faktor ekstern

Kondisi usaha dan likuiditas keuangan debitur dapat menurun karena pengaruh berbagai macam faktor ekstern yang berada diluar jangkauan pihak bank untuk mengendalikan. Selanjutnya penurunan likuiditas keuangan perusahaan akan mempengaruhi kemampuan debitur dalam membayar bunga atau melunasi kreditnya. Beberapa faktor ekstern yang berpengaruh adalah:

- a) Perkembangan perekonomian
- b) Bencana alam
- c) Peraturan pemerintah

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyebab timbulnya kredit bermasalah dapat disebabkan oleh beberapa faktor sehingga pihak bank harus cermat dan melakukan analisis dan evaluasi atas penyebab timbulnya kredit bermasalah yang menimpa pada debitur sehingga dapat dicarikan solusi dan penanganan kredit bermasalah. Dengan tindakan yang cepat dan tanggap menunjukkan pengawasan kredit oleh perbankan telah dilakukan dengan baik dan benar sehingga bank dapat terhindar dari tunggakan kredit macet atau kredit bermasalah.

Siamat (2010:363) mengatakan upaya menangani kredit bermasalah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang)
- 2) *Reconditioning* (Persyaratan Ulang)
- 3) *Restructuring* (Penataan Ulang)
- 4) Serta Eksekusi Barang Jaminan

2.2 Penelitian Terdahulu

Nopiana dan Mufidatul (2017) melakukan penelitian tentang “Analisis tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) khususnya di Kota Batam selama tahun 2012-2016 dengan menggunakan metode CAMEL”. Secara keseluruhan hasil dari analisis tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam tahun 2012-2016 dalam kondisi sehat dengan rata-rata hasil persentase rasio CAR sebesar 13,68%, rasio KAP sebesar 1,76%, rasio NPM

sebesar 16,51, rasio ROA dan BOPO sebesar 3,86% dan 78,01% dan rasio LDR sebesar 87,05%.

Gede, D., dkk. (2017). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Sentral Asia Tbk Berdasarkan Metode RGEC. Berdasarkan penelitian pada PT Bank Central Asia Tbk menunjukkan bahwa selama periode 2012 sampai tahun 2014 Bank Central Asia selalu mendapatkan peringkat 1 atau sangat sehat. Perhitungan rasio NPL dan LDR menggambarkan bank telah mengelola risikonya dengan sangat baik. Penilaian GCG menunjukkan tata kelola perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. Perhitungan ROA dan NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mencapai laba yang tinggi, dan perhitungan CAR selalu berada diatas batas minimum Bank Indonesia dianggap mampu dalam mengelola permodalannya.

Astri dan Abbas (2014) melakukan penelitian tentang “Penilaian Tingkat Pemberian Kredit terhadap Kesehatan Bank pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap analisis kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur peridotahun 2009 sampai dengan 2013, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :1. Nilai *Non Performance Loan* (NPL) adalah jumlah kredit yang memiliki kecenderungan gagal bayar atau terindikasi mengalami masalah keuangan sehingga menimbulkan wanprestasi terhadap kontrak yang telah disepakati. BPD Kaltim pada periode 2009 – 2013 memiliki NPL yang fluktuatif, tetapi secara umum rasio NPL adalah rata – rata 2,05%. Dari nilai tersebut BPD Kaltim dikategorikan dalam kelompok bank sehat. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Kaltim mampu mengelola seluruh potensi kredit yang telah disalurkan. 2. Rasio

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana ketiga. BPD Kaltim pada tahun 2009 - 2013 memiliki rasio yang fluktuatif setiap tahunnya dengan rata – rata 70,63%. Kurang optimalnya penyaluran kredit dan sebagai Bank milik pemerintah daerah maka BPD Kaltim sangat bergantung pada dana pemerintah yang ditempatkan. Dari rasio yang diperoleh secara umum BPD Kaltim masuk kategori bank sehat.

Hery Susanto, dkk (2016) melakukan penelitian tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI Tahun 2010- 2014)” menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (persero) Tbk memiliki profitabilitas yang baik terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga. Pada faktor *Good CorporateGovernance* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah melaksanakan prinsip GCG sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan. Pada faktor *Earnings* yang dinilai dengan rasio ROA dan NIM berada pada peringkat satu dengan nilai predikat sangat baik. Pada faktor *Capital* yang dinilai dengan rasio CAR menunjukkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko dimasa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian.

Oktaviani (2009) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kolektibilitas Aktiva Produktif terhadap Rasio CAMEL Dalam Penilaian Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa” (Studi Empiris pada Bank yang terdaftar di BEI”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai

berikut:1. Terdapat pengaruh secara simultan antara kolektibilitas aktiva produktif terhadap rasio KAP, dan tidak terdapat pengaruh secara simultan antara kolektibilitas aktiva produktif yang terdiri dari kolektibilitas Lancar, kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus, kolektibilitas Kurang Lancar, kolektibilitas Diragukan dan kolektibilitas Macet terhadap rasio CAR, BDR, ROA, BOPO, dan LDR.2. Tidak terdapat pengaruh antara kolektibilitas Lancar dan kolektibilitas Dalam Pengawasan Khusus terhadap rasio CAR, BDR, ROA, BOPO, dan LDR. Terdapat pengaruh positif antara kolektibilitas Lancar terhadap rasio KAP dan tidak terdapat pengaruh antara kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus terhadap rasio KAP.3. Tidak terdapat pengaruh antara kolektibilitas Kurang Lancar, kolektibilitas Diragukan dan kolektibilitas Macet terhadap rasio CAR, KAP, BDR, ROA, BOPO, dan LDR.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas maka disajikan ikhtisarnya pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1. Mapping Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian
Nopiana dan Mufidatul (2017)	Analisis tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) khususnya di Kota Batam selama tahun 2012-2016 dengan menggunakan metode CAMEL.	Deskriptif	Secara keseluruhan hasil dari analisis tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam tahun 2012-2016 dalam kondisi sehat dengan rata-rata hasil persentase rasio CAR sebesar 13,68%, rasio KAP sebesar 1,76%, rasio NPM sebesar 16,51, rasio ROA dan BOPO sebesar 3,86% dan 78,01% dan rasio LDR sebesar 87,05%.
Gede, D., dkk. (2017).	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Sentral Asia Tbk Berdasarkan Metode RGEC	Deskriptif	Berdasarkan penelitian pada PT Bank Central Asia Tbk menunjukkan bahwa selama periode 2012 sampai tahun 2014 Bank Central Asia selalu mendapatkan peringkat 1 atau sangat sehat. Perhitungan rasio NPL dan LDR menggambarkan bank telah mengelola risikonya dengan sangat baik. Penilaian GCG menunjukkan tata kelola perusahaan telah dilaksanakan

			dengan baik. Perhitungan ROA dan NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mencapai laba yang tinggi, dan perhitungan CAR selalu berada diatas batas minimum Bank Indonesia dianggap mampu dalam mengelola permodalannya.
Hery Susanto, dkk (2016)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)	Deskriptif	menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (persero) Tbk memiliki profitabilitas yang baik terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga. Pada faktor <i>Good Corporate Governance</i> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah melaksanakan prinsip GCG sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan. Pada faktor <i>Earnings</i> yang dinilai dengan rasio ROA dan NIM berada pada peringkat satu dengan nilai predikat sangat baik. Pada faktor <i>Capital</i> yang dinilai dengan rasio CAR menunjukkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko dimasa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian.
Astri dan Abbas (2014)	Penilaian Tingkat Pemberian Kredit terhadap Kesehatan Bank pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	Deskriptif	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap analisis kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur periode tahun 2009 sampai dengan 2013, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Nilai <i>Non Performance Loan</i> (NPL) adalah jumlah kredit yang memiliki kecenderungan gagal bayar atau terindikasi mengalami masalah keuangan sehingga menimbulkan wanprestasi terhadap kontrak yang telah disepakati. BPD Kaltim pada periode 2009 – 2013 memiliki NPL yang fluktuatif, tetapi secara umum rasio NPL adalah rata – rata 2,05%. Dari nilai tersebut BPD Kaltim dikategorikan dalam kelompok bank sehat. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Kaltim mampu mengelola seluruh potensi kredit yang telah disalurkan. 2. Rasio LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>) adalah untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana ketiga. BPD Kaltim pada tahun 2009 - 2013 memiliki rasio yang fluktuatif setiap tahunnya dengan rata – rata 70,63%. Kurang optimalnya penyaluran kredit dan sebagai Bank milik pemerintah daerah maka BPD Kaltim sangat bergantung pada dana pemerintah yang ditempatkan. Dari rasio yang diperoleh secara umum BPD Kaltim masuk kategori bank sehat.

Ahsan Putra Hafiz (2018)	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC Pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2015	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank BNI Syariah dengan menggunakan metode CAMELS rata-rata menunjukkan predikat SANGAT SEHAT. Dan Bank BNI Syariah yang menggunakan metode RGEC rata-rata menunjukkan predikat SEHAT. Sehingga kinerja Bank BNI Syariah harus dipertahankan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank
Fitria (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2010-2016 (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk.)	Deskriptif Kuantitatif	Permodalan (<i>capital</i>) berada pada peringkat 1 (sangat baik). Kualitas aset (<i>asset quality</i>) dinilai dengan menggunakan rasio KAP berada pada peringkat 2 (baik). Rasio NPL berada pada peringkat 3 (cukup baik). Rentabilitas (<i>earning</i>) dinilai dengan menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO, dan NIM berada pada peringkat 1 (sangat baik). Likuiditas (<i>liquidity</i>) dinilai dengan menggunakan rasio LDR berada pada peringkat 1 (sangat baik).
Purba dkk (2015)	Analisis CAMEL untuk Menilai Performance Perusahaan Perbankan (studi pada Bank-bank Milik Pemerintah yang <i>go public</i> di BEI)”	Deskriptif Kuantitatif	Dari hasil penelitian ini diketahui kalau bank-bank milik pemerintah umumnya memiliki performa yang baik. Dimana bank Mandiri, BNI dan BRI berpredikat sehat sedangkan bank BTN berpredikat cukup sehat. Dari hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa hanya bank BRI saja yang mengalami peningkatan kinerja, sedangkan bank Mandiri, BNI, dan BTN, mengalami penurunan kinerja

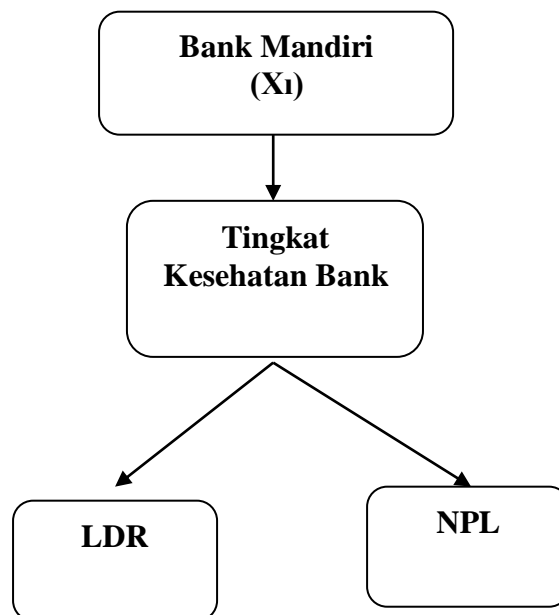
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian.

Tingkat kesehatan bank dilihat dari *Non Performance Loan* (NPL) dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR). *Non Performance Loan* (NPL) adalah rasio jumlah kredit yang memiliki kecenderungan berisiko gagal bayar atau terindikasi mengalami masalah keuangan. *Loan to Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio antara

jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa semakin tinggi nilai rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kesehatan bank atau NPL berbanding terbalik dengan tingkat kesehatan bank. Semakin banyak kredit yang tergolong *NonPerformance Loan* (NPL) maka bank harus menyediakan Cadangan Kerugian Pengurangan Nilai (CKPN) yang pada kelanjutannya akan berdampak pada laba/rugi yang akan diperoleh bank.

Berdasarkan masalah penelitian dan landasan teori, maka kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Penelitian ini menganalisis “*Non Performance Loan (NPL)* dan *Loan to Deposits Ratio (LDR)* dalam Menentukan Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juli 2021 dan selesai pada bulannovember 2021. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi

No	Kegiatan	Tahun																			
		Juli '21				Agust '21				Sept'21				Okt' 21				Nov '21			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Pembuatan Proposal		■	■	■	■															
3	Seminar Proposal																				
4	Riset							■													
5	Penyusunan Data									■	■										
6	Analisis Data											■	■	■	■						
7	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■			
8	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

Sumber : Diolah Penulis, 2021

3.3. Jenis dan Sumber data

a) Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian. Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dapat dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Yang termasuk data Kuantitatif dalam penelitian ini laporan keuangan perusahaan periode 2015-2019.

b) Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer. Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, laporan keuangan periode 2015-2019.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel yang akan diteliti yaitu kesehatan perkreditan terdiri dari *Non Performance Loan (NPL)*, *Loan to Deposits Ratio (LDR)*.

3.4.2 Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi variabel operasional yang akan diteliti.

1. Kesehatan Bank

Menurut Lubis (2010) kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk beroperasi secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan (perkreditan) bank dilihat dari:

- a) *Non Performance Loan* (NPL) adalah rasio jumlah kredit yang memiliki kecenderungan berisiko gagal bayar atau terindikasi mengalami masalah keuangan. NPL diukur dari perbandingan jumlah kredit yang bermasalah dengan jumlah kredit yang telah disalurkan.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Penilaian kinerja keuangan *Non Performing Loan* (NPL) dapat dilihat [ada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Penilaian kinerja keuangan *Non Performing Loan* (NPL)

Tingkat	Predikat
Diatas 5%	Kurang Sehat
Dibawah 5%	Sehat

Sumber : www.bi.go.id

- b) *Loan to Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Penilaian kinerja keuangan *Loan to Deposits Ratio (LDR)* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Penilaian kinerja keuangan *Loan to Deposits Ratio (LDR)*

Tingkat	Predikat
$LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

Ikhtisar definisi operasional dan pengukuran variabel terdapat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel

Nama variabel	Definisi Operasional	Indikator	skala
Kesehatan Perkreditan			
<i>Non Performance Loan (NPL)</i>	Rasio jumlah kredit yang memiliki kecenderungan berisiko gagal bayar atau terindikasi mengalami masalah keuangan. NPL diukur dari perbandingan jumlah kredit yang bermasalah dengan jumlah kredit yang telah disalurkan.	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Loan to Deposits Ratio (LDR)</i>	Rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.	$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini berupa :

a) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti terhadap narasumber. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini pegawai bagian keuangan

b) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga digunakan untuk merekam fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi). Teknik ini gunanya untuk mempelajari perilaku manusia dalam proses kerja.

c) Studi Dokumentasi (Kepustakaan)

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dapat melalui kepustakaan untuk mendukung data sekunder sebagai landasan teoritis.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2017:88) “ teknik data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan sumber dari lapangan terkait focus permasalahan”. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- a. Tabulasi data merupakan pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.
- b. Menghitung data merupakan suatu proses dalam menghitung angka-angka dalam laporan keuangan.
- c. Analisis data adalah merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan Langkah-langkah yang dilakukan

adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

- d. Penyajian data adalah kegiatan ketika kesimpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya muncul penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa hasil laporan keuangan yang sudah di buat oleh pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk cabang Doloksanggul .
- e. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaana pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola , penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat, dan proporsi, kesimpulan-kesimpulan ini ditangai secara longgar, tetap terbuka tetapi kesimpulan sudah disediakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah bank pemerintah yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki sejarah yang dimulai dari perusahaan Belanda yang bernama NHM (Nederlandsche Handels Maatschapij) yang kemudian dinasionalisasikan pada tanggal 5 Desember 1960 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1960 dan diserahkan kepada Bank Koperasi Tani Daerah dan Nelayan (BKTN).

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ini terbentuk dari hasil penggabungan atau merger 4 bank pemerintah yang dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 Desember 1998. Keempat bank pemerintah tersebut adalah:

1. PT. Bank Bumi Daya (Persero)
2. PT. Bank Export Import (Persero)
3. PT. Bank Pembangunan Indonesia (Persero)
4. PT. Bank Dagang Negara (Persero)

Keputusan Pemerintah Republik Indonesia untuk melakukan merger atau penggabungan keempat bank tersebut di atas disebabkan karena terjadinya krisis ekonomi regional sejak pertengahan 1997 yang menyebabkan perlunya pembenahan sektor perbankan Indonesia. Untuk itu Pemerintah Republik Indonesia dengan bantuan International Monetary Fund (IMF), Bank

Dunia, Asia Development Bank (ADB) telah menetapkan kebijaksanaan dan program rekapitalisasi serta restrukturisasi bank umum baik bank swasta maupun pemerintah. Upaya restrukturisasi dilakukan secara menyeluruh baik berupa perbaikan kualitas aktiva produktif maupun peningkatan efisiensi antara lain melalui pembenahan organisasi, sistem dan sumber daya manusia, penyempurnaan teknologi, serta peningkatan pelayanan kepada nasabah yang merupakan langkah penting yang memungkinkan dunia perbankan untuk membantu pemulihan dunia perbankan Indonesia dan pada umumnya perbaikan ekonomi Indonesia.

Dengan dilakukannya restrukturisasi atas penggabungan bank ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk serta rekapitalisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, maka PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mempunyai organisasi dan system yang lebih efisien serta sumber daya manusia yang profesional dan produktif.

Selain latar belakang dan pertimbangan diatas, pelaksanaan restrukturisasi, kapitalisasi dan merger bank bergabung dalam PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, merupakan komitmen pemerintah Republik Indonesia sebagaimana tercermin dalam Letter of Intent (LOI) pemerintah Republik Indonesia tanggal 16 Maret 1999 dan 14 Mei 1999 yang ditujukan pada IMF. Dalam LOI tersebut dicantumkan acuan-acuan spesifik dan jadwal waktu restrukturisasi serta merger secara hukum. Dalam pelaksanaan merger bank bergabung kedalam PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk terdapat beberapa prinsip yaitu:

- 1) Sebelum melihat keadaan kapasitas Bank Mandiri, terlebih dahulu dilakukan restrukturisasi bank bergabung.
- 2) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk akan menjadi bank kokoh dan berdaya

saingtinggi.

- 3) Pelaksanaan restrukturisasi kapitalisasi dan merger dilakukan dengan jadwal yang jelas, sehingga dapat dilakukan pemantauan secara seksama atas pelaksanaannya.

Kemudian didirikan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan ketetapan :

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Republik No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- 1) Peraturan yang berlaku bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Perusahaan Perseroan (PTPersero).
- 2) Akta No. 10 tanggal 2 Oktober 1998 dari Soetjipto, S.H.. notaris di Jakarta tentang pendirian dan anggaran dasar PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk merger PT. Bank Bumi Daya, PT. Bank Dagang Negara, PT Bank Pembangunan Indonesia, PT. Bank Expor Impor ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero)Tbk
- 3) Akta No. 100 tanggal 24 Juli 1999 dari Soetjipto, S.H.. notaris di Jakarta tentang merger PT. Bank Bumi Daya, PT. Bank Dagang Negara, PT Bank Pembangunan Indonesia, PT. Bank Expor Impor ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pendirian PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dilakukan atas seluruh saham-saham pemerintah Republik Indonesia

dalam masing-masing bank bergabung serta penyetoran sejumlah uang tunai sebagai pembayaran atas modal pendirian PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

4.1.2 Kegiatan Usaha

Pendapatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan kontribusi dari tiga sektor bisnis usaha utama PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu perbankan ritel, perbankan korporasi dan perbankan internasional. Meskipun ketiga sektor bisnis ini memiliki kekhasan produk dan jasanya masing-masing serta target strategis yang sesuai dengan kebutuhan nasabah yang berbeda, namun secara keseluruhan terdapat sinergi diantara ketiga sektor bisnis tersebut. Strategi bank dimasa mendatang cenderung ke sektor bisnis ritel.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selaku Agen Penjual di Pasar Perdana, menyediakan produk Obligasi Negara yang bersifat ritel, antara lain : Obligasi Negara Ritel (ORI) dan Surat Berharga Syariah Negara Ritel (Sukuk Ritel). Penunjukan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selaku Agen Penjual ditetapkan oleh Pemerintah.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk juga telah terdaftar sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana di Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), dengan Surat Tanda Terdaftar No. 07/BL/STTD/APERD/2007 tanggal 21 Februari 2007. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menyediakan produk-produk dan jasa-jasa perbankan lainnya seperti Tabungan Mandiri, Mandiri Travelers Cheque (Cek Wisata Mandiri), Safe Deposit Box, Deposito Valas Mandiri, Deposito Mandiri, Western Union Money Transfer (WUMT), Travelers Cheque Valas, Authorized Money Changer (AMC), SMS BANKING MANDIRI,

Giro, Mandiri Kartu Kredit, Transfer, Incaso/Collection, Kliring, Mandiri Kartu Prabayar, Deposito Berjangka, Deposito On Call, Bank Garansi, Bill Payment (layanan penerimaan pembayaran tagihanrutin).

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk juga menyediakan beberapa produk terkait dengan nilai tukar, suku bunga dan investasi seperti:

- 1) Transaksi Valuta Today, Tomorrow, Spot yaitu adalah transaksi untuk mempertukarkan valuta asing lawan valuta (asing) lainnya dengan penyerahan di hari yang sama dengan hari transaksi atau satu hari kerja setelah transaksi atau juga dua hari kerja setelahtransaksi.
- 2) Transaksi Forward yaitu suatu transaksi / kontrak untuk mempertukarkan suatu valuta asing lawan valuta (asing) lainnya pada tanggal yang akan datang dengan rate/harga yang ditentukan pada tanggalkontrak.
- 3) Forward Rate Agreement (FRA) yaitu suatu kontrak antara dua pihak untuk menetapkan suatu suku bunga masa depan pada tingkat dan jangka waktu yang ditentukan lebihdulu.
- 4) Interest Rate Cap & Floor merupakan instrumen yang membatasi maksimum biaya bunga yang akan dibayarkan (Interest Rate Cap) atau minimum pendapatan bunga (Interest Rate Floor) yang akan diterima oleh suatu pihak. Interest Rate Cap & Floor ini berguna untuk melindungi perusahaan dari trend perubahan suku bunga yang kurangmenguntungkan
- 5) Surat Utang Negara (SUN) & Obligasi Retail Negara Republik Indonesia (ORI). Untuk investasi jangka menengah & panjang, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menyediakan obligasi (surat pengakuan utang) dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing yang diterbitkan dan dijamin

pembayaran bunga & pokoknya oleh Negara Republik Indonesia, dengan imbal hasil yang relatif tinggi.

- 6) Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Surat berharga berjangka waktu pendek dalam

4.1.3 Struktur Organisasi

Secara umum, organisasi adalah setiap sistem kerja sama yang dijalankan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi dalam perusahaan merupakan sistem yang mengatur penempatan dan pembagian tugas kepada masing-masing bagian yang ada didalam perusahaan. Struktur organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (terlampir) dan secara garis besar struktur organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah Kepala Cabang, General Affairs (Bagian Umum), Customer Service Officer (CSO), Customer Service Retail (CSR), Accounting, Head Teller dan Teller.

Untuk menjamin kelancaran pembagian tugas pada masing-masing bagian, maka peran struktur organisasi ini sangat diperlukan Berdasarkan struktur organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (terlampir), maka berikut ini adalah penjelasan uraian tugas dari masing-masing bagian yaitu :

1. Kepala Cabang

Tugas pokok dan Tanggung jawab :

- a) Memimpin dan mengelola seluruh kegiatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk cabang wilayah kerjanya dan bekerja sama dengan seluruh pegawai untuk mencapai laba yang diinginkan.
- b) Mengelola dan mengembangkan bisnis mobilisasi dana dan jasa-jasa perbankan lainnya, memantau hasil-hasilnya dan memecahkan

masalah yang timbul pada cabang yang dipimpinnya.

- c) Menjamin terlaksananya pelayanan perbankan operasional di cabang yang dipimpinnya.
- d) Menetapkan tujuan-tujuan, anggaran dan rencana kegiatan pada cabang wilayah kerjanya.
- e) Menjamin tercapainya laba yang diinginkan dan keberhasilan keuangan pada cabang yang dipimpinnya.
- f) Menjamin bahwa seluruh transaksi yang disetujui telah sah dan sesuai dengan wewenangnya.

2. General Affairs (GA)

Tugas dan Tanggung jawab :

- a) Mengadakan, menyiapkan dan menata seluruh kebutuhan barang-barang/jasa dari perusahaan.
- b) Mengatur ekspedisi surat-surat dan dokumen keluar.
- c) Menangani kegiatan-kegiatan yang sifatnya rutin dari bank.
- d) Membuat laporan persediaan amortisasi atas aktiva tetap bank.
- e) Membuat laporan persediaan barang untuk pimpinan.
- f) Menangani administrasi penggajian.
- g) Melaksanakan pemeliharaan benda-benda jaminan yang dikuasai oleh bank.
- h) Melaksanakan pengawasan secara rutin setiap periode bulan terhadap barang inventaris kantor.
- i) Melaksanakan pencatatan tersendiri untuk jenis barang cetakan bernomor resiko seperti bilyet deposito dan buku tabungan.

3. CSO (Customer Service Officer)

Officer pada cabang spoke yang melakukan kegiatan-kegiatan customer service representative serta melakukan kegiatan lain seperti menerima dan memverifikasikan aplikasi kredit konsumen ritel, juga menerima dokumen-dokumen trade service, mengunjungi nasabah kredit dan nasabah dana serta mengadakan administrasi jumlah ATM Mandiri.

4. Head Teller

Officer pada cabang spoke yang melakukan approval untuk penarikan tunai diatas wewenang teller, mengatur saldo kas cabang saat operasi, melakukan verifikasi, transaksi teller, memastikan tersedianya uang tunai di cabang sesuai unuit yang ditentukan, memastikan keamanan seluruh uang tunai milik cabang serta mengadministrasikannya dan bertanggung jawab blanko surat berharga juga menyimpan uang tunai di akhir hari bersama pejabat lainnya kedalam valuit dengan cara dual custody, menentukan kurs jual beli valuta asing yang berlaku di cabang, serta bertanggung jawab atas pengisian uang ke dalam mesin ATM yang berada dalam tanggung jawab cabang, khususnya untuk cabang yang ada pada cabang Hub (Retail Outlet) Head Teller bertugas mengadministrasikan uang kas untuk cabang spoke di cabang Hub area.

5. Teller

Pelaksana pada cabang yang memproses transaksi tunai dan non tunai termasuk warkat-warkat dari kotak warkat, mencetak laporan-laporan transaksi teller bersama-sama Head Teller, melakukan pengisian uang pada ATM serta melakukan Posting warkat-warkat dari kotak warkat.

6. Customer Service Retail (CSR)

Pelaksana pada cabang spoke yang melakukan kegiatan customer service seperti membuka, memelihara dan menutup kartu ATM, mengadministrasikan dan menerbitkan refrensi bank, melakukan posting terhadap biaya harian, kantor cabang serta mempromosikan dan menjual berbagai produk PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan bertanggung jawab kepada CSO.

7. Accounting

Unit pada cabang Hub yang melakukan pembukuan transaksi-transaksi antar cabang Hub yang tidak berhubungan dengan rekening pihak ketiga, kas dan kliring, memverifikasikan transaksi-transaksi di cabang Hub dan cabang spoke, menyajikan laporan internal dan eksternal, membuat laporan bulanan kepada Bank Indonesia dan komisaris, membuat laporan realisasi anggaran setiap periode bulanan.

4.1.4 Proses pelaksanaan pemberian kredit pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul

Perbankan sebagai lembaga keuangan merupakan badan yang paling dikenal baik oleh masyarakat maupun pengusaha dalam usaha mengatasi kesenjangan kebutuhan dana (modal). Pemberian kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70%-80% dari volume usaha bank.

Dalam operasinya PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul memberikan jasa-jasa bank kepada para nasabah atau masyarakat yang memerlukan modal dari bank melalui kredit yang diberikan untuk memperluas usahanya dalam rangka meningkatkan pendapatan dan taraf hidupnya. Jenis kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah kredit konsumtif

yaitu kredit yang digunakan untuk pembelian barang-barang yang akan diperlukan oleh nasabah. Kredit konsumtif yang diberikan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksangguyaitu:

1. Kredit Bebas Agunan

Kredit Bebas Agunan adalah kredit perorangan tanpa agunan untuk berbagai kebutuhan, seperti pendidikan, renovasi rumah, pernikahan, kesehatan, liburan, dan kebutuhan lainnya.

Kelebihan :

- a) Tanpa agunan
- b) Cicilan ringan
- c) Limit kredit sampai dengan Rp.200.000.000,00
- d) Jangka waktu kredit disediakan dalam 5 pilihan
- e) Perlindungan asuransi jiwa

Persyaratan :

- a) Warga Negara Indonesia (WNI) dan berdomisili di Indonesia.
- b) Umur minimum 21 tahun dan maksimum 55 tahun (pada saat kredit lunas).
- c) Memiliki pekerjaan tetap atau penghasilan tetap per bulan minimal Rp.2.500.000,00.
- d) Memiliki pekerjaan tetap atau penghasilan tetap per bulan minimal Rp. 2.500.000,00 (diluar Jabotabek –Bandung).
- e) Limit kredit maksimal 5 kali gaji (Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp.200.000.000).

Biaya-biaya :

- a) Provisi 2%, minimal Rp.150.000,00.
- b) Administrasi Rp. 250.000,00 diluar biayamaterai.
- c) Premi Asuransi Jiwa.

2. Kredit Kepemilikan Mobil(KPM)

Kredit Kepemilikan Mobil adalah kredit dari Bank Mandiri yang diberikan kepada perorangan untuk keperluan pembelian mobil baru atau bekas.

Keuntungan bagi nasabah :

- a) Suku Bunga Kompetitif.
- b) Limit Kredit sampai dengan Rp.2.000.000.000.
- c) DP mulai 20% tergantung typemobil.
- d) Proses mudah dan cepat (keputusan maksimal 2 hari kerja setelah dokumen dan persyaratan lengkap).
- e) Jangka waktu kredit sampai dengan 5 tahun.

Persyaratan :

- a) WNI, domisili di Indonesia.
- b) Umur minimum 21 maksimal 55 tahun (untuk pegawai) atau 60 tahun (untuk profesional/wiraswasta) saat kredit lunas.
- c) Pegawai : berstatus pegawai tetap dan masa kerja minimal 2 tahun.
- d) Wiraswasta/profesional : pengalaman minimal 2 tahun.
- e) Tinggal di rumah sendiri atau bersama orang tua / mertua.
- f) Syarat dan ketentuan umum berlaku.

3. Kredit Mitrakarya

Kredit Mitrakarya adalah kredit tanpa agunan dari Bank Mandiri untuk kelompok pegawai/karyawan (minimal 25 orang) suatu perusahaan/instansi yang feasible menurut bank.

Kelebihan :

- a) Suku bunga sangat kompetitif
- b) Proses cepat dan mudah
- c) Limit kredit sampai dengan Rp.25.000.000,-
- d) Jangka waktu kredit fleksibel sampai dengan lima tahun
- e) Angsuran ringan sesuai penghasilan nasabah
- f) Perlindungan asuransi jiwa

Persyaratan:

- a) Minimal usia 21 tahun maksimum sebelum usia pensiun pada saat kredit lunas.
- b) Diajukan secara kolektif oleh perusahaan/instansi.
- c) Masa kerja pegawai tetap minimal 2 tahun.
- d) KTP, Kartu Keluarga, Akte Nikah, copy Rekening Tabungan, Slip Gaji, dan Surat Referensi Kantor.

4.1.4.1 Syarat-syarat Pemberian Kredit

Untuk memudahkan pihak bank dalam memberikan kredit, maka PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menetapkan syarat-syarat atau pedoman dalam pemberian kredit yang disebut dengan 5C yaitu :

- a) Character (Watak)

Character (watak) adalah sifat dasar yang ada di dalam hati seseorang baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menilai Character (watak) adalah sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaan, serta gaya hidup (style of living).

- b) Capital (Modal)

Hal yang harus yang diteliti adalah dana atau modal sendiri yang dimiliki

oleh calon nasabah yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin besar jumlah modal yang dimilikinya maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutangnya.

c) Capacity (Kemampuan)

Capacity merupakan kemampuan calon nasabah dalam membayar atau melunasi kembali hutang-hutangnya secara tepat waktu atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

d) Collateral (Jaminan)

Penilaian barang jaminan (collateral) yang diserahkan oleh calon nasabah sebagai jaminan atas kredit bank yang diperolehnya adalah untuk mengetahui sejauh mana nilai barang jaminan atau agunan tersebut dapat menutupi resiko kegagalan pengembalian kewajiban-kewajiban calon nasabah.

e) Condition of Economy (Kondisi Ekonomi)

Kondisi ekonomi berkaitan dengan keadaan perekonomian pada saat tertentu, saat yang secara langsung mempengaruhi kegiatan usaha calon nasabah. Secara keseluruhan faktor-faktor tersebut meliputi peranan pemerintah, moneter, perbankan, keuangan, ekonomi dan faktor-faktor lain yang dapat menghambat kegiatan usaha calon nasabah.

Dari 5 persyaratan, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk lebih mengutamakan persyaratan pada character (watak) dan capacity (kemampuan) dalam pemberian kreditnya, karena menurut pengalaman PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sendiri pada nasabah yang meminjam kredit yang usahanya sudah bagus atau meningkat. Kemampuan membayar ada akan tetapi kemauan untuk

melunasi hutang kurang atau bahkan tidak sama sekali.

4.1.4.2 Perencanaan Kredit

Kredit merupakan kegiatan utama bank, maka rencana kredit merupakan hal yang harus dilakukan. Dalam penyusunan rencana kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk lebih dahulu mengadakan rapat dengan kepala seksi-seksi.

Aspek-aspek pertimbangan rencana kredit yang dipertimbangkan antara lain adalah :

- 1) Strategi perekonomian dan perdagangan yaitu dengan melihat dan memperhitungkan keadaan perekonomian dan perdagangan pada saat ini serta kemungkinan-kemungkinan perkembangan yang akan timbul selama rencana disusun serta selama pelaksanaan rencana.
- 2) Keadaan para nasabah, dimana bank mengkategorikan mereka menurut kelancaran pelunasan kredit yaitu kredit lancar, kredit tidak lancar, dan kredit macet.
- 3) Keadaan keuangan bank, yaitu dengan melihat besarnya dana yang tersedia dan benar-benar dapat dilepas. Dalam hubungan ini sesuai dengan ketentuan Bank Sentral yang mengharuskan setiap bank untuk memelihara cash ratio yang merupakan suatu reserve untuk menutupi kewajiban yang dapat timbul sewaktu-waktu yakni 15% dari jumlah dana yang ada.
- 4) Plafon atau Ceiling, yaitu batas atau jatah bagi bank untuk mengoperasikannya.

Secara garis besar bahan pertimbangan penyusunan rencana kredit yang ditetapkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul adalah :

1. Jumlah seluruh dana yang tersedia saat ini yaitu dana dari bank maupun pihaklain.
2. Perhitungan biaya dana khususnya deposito, giro, dan tabungan diadakan dengan perhitungandana.

Prosedur penyaluran kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksangguladalah antara lain :

1. Nasabah atau calon nasabah datang untuk mengajukan permohonan kredit (lampiran) dari permohonan kredit yang terdiri dari:
 - a) Izin-izin usaha yaitu:
 1. Surat izin usahaperdagangan.
 2. Akta pendirianperusahaan.
 - b) Laporan Keuangan yaitu:
 1. Neraca perusahaan posisiterakhir.
 2. Laba rugi perusahaan posisiterakhir.
 - c) Realisasi usaha yaitu:
 - 1) Pembelian
 - 2) Penjualan
2. Melaksanakan evaluasi atau analisa dengan verifikasi calon nasabah atau nasabah melalui KTP dan permohonankredit.
3. Pemeriksaan kondisi perkreditan calon nasabah atau nasabah atau daftar hitam di Bank Indonesiasetempat.
4. Kunjungan ketempat nasabah baik di kediamannya maupun ke lokasi usaha yangdimohon.
5. Melaksanakan penilaian atas jaminan yang telah diserahkan oleh Credit Operation (CO) sampai dengan selesai. Penilaian dilakukan dengan 2 cara

yaitu:

- a) Penilaian fisik meliputi:
 1. Penilaian keadaan fisik.
 2. Penilaian lokasi (kondisi sosial masyarakat dan lingkungan alam).
 - b) Penilaian yuridis meliputi:
 1. Status kepemilikan tanah.
 2. Perizinan
6. Setelah hasil penilaian jaminan selesai diterima oleh Credit Operation (CO), maka pada tahap inilah proses kredit disetujui atau ditolak.
- a) Apabila kredit ditolak.

Surat pemberitahuan dibuat oleh Commercial Banking Center (CBC), yang ditujukan kepada Credit Operation (CO) untuk memberitahukan kepada nasabah bahwa kredit ditolak.
 - b) Apabila kredit diterima.

Surat pemberitahuan dibuat oleh (CBC) dan selanjutnya CO membuat surat pemberitahuan persetujuan kredit (SPKK) kepada nasabah dengan mencantumkan persyaratan- persyaratan lain yang harus dipenuhi nasabah.
7. Apabila seluruh persyaratan telah dipenuhi oleh nasabah selanjutnya akan diserahkan ke bagian Credit Risk Manager (CRM).
8. Pada hari yang sama paling lambat keesokan harinya CO melakukan pembukuan atau pengaktifan rekening atas nama nasabah yang bersangkutan.
- Syarat ataupun tahapan pemberian kredit merupakan langkah-langkah

yang harus dilalui oleh seorang pemohon kredit, mulai permohonan kredit itu diajukan sampai kredit tersebut direalisasikan hingga kredit itu lunas. Persyaratan pemberian kredit ini merupakan standart yang harus berlaku pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul.

4.1.4.3 Pengawasan Dan Pembinaan Kredit

Salah satu pengawasan yang sangat penting bagi lembaga keuangan atau bank adalah tahapan pengawasan, karena kegiatan pengawasan merupakan penjagaan dan pengamanan terhadap kekayaan bank yang disalurkan di bidang perkreditan.

Pengawasan pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul dilakukan dengan 2 tahap yaitu :

1. Sebelum kredit cair

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak bank adalah dengan melakukan wawancara terhadap calon peminjam, mencari informasi bank yaitu dengan cara pihak bank menanyakan status nasabah atau calon peminjam di bank-bank lain, melakukan penilaian agunan dan melakukan pelengkapan data.

2. Setelah kredit diberikan atau cair

Tahap pengawasan setelah kredit cair adalah pihak bank mengadakan on the spot ke lokasi usaha nasabah. On the spot dilakukan oleh pihak bank guna untuk melihat mutasi dalam rekening koran yang sangat jarang dan dilihat dari fasilitas kredit yang diberikan, maka bank melakukan warning terhadap nasabah.

Disamping itu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul juga melakukan pengambilan data pribadi nasabah untuk mengetahui keadaan debitur dan keadaan usahanya. Untuk membuktikan kebenaran data tersebut bank

langsung turun dengan membentuk suatu tim khusus untuk mengadakan pemeriksaan ke tempat kegiatan usaha nasabah.

Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul adalah baik terutama untuk mempertimbangkan pemberian kredit yang akan diberikan. Selain mengadakan pengawasan, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul juga mengadakan pembinaan terhadap nasabahnya. Pembinaan pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul terhadap peminjam kredit adalah berikut :

- 1) Membina agar usaha yang dikelola oleh nasabah dapat dikembangkan dengan baik sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati minimal dari hasil penjualan harus tercermin 80% di rekeningkoran.
- 2) Mengadakan analisa ulang kembali apabila nasabah tidak dapat mengelola kredit yang diberikan. Oleh karena itu, pihak bank melakukan penurunan fasilitas kredit agar pihak bank tidak mengalami kesulitan dikemudian hari, maka pihak bank meminta penjadwalan ulang untuk menyelesaikan fasilitas kredit dengan skala angsuran dengan jangka waktu yang disepakati dengan tidak memberatkan debitur atau peminjam, sehingga tidak mengganggu kelangsungan hidup usahanya.
- 3) Apabila penjadwalan ulang yang telah disepakati tidak juga bisa juga dilaksanakan oleh nasabah atau debitur, maka debitur diberi surat peringatan dengan memberitahukan semua kewajibannya untuk menyelesaikan fasilitas kredit dengan cara menjual

aset, dengan menawarkan lekturisasi kredit yang meliputi pengurangan bunga dengan melunasi hutang pokok dan kewajiban lainnya.

- 4) Apabila debitur tidak dapat melakukan hal di atas, maka debitur diberi surat peringatan kembali dengan isi yang sama. Untuk menyelesaikan seluruh kewajibannya dengan catatan apabila tidak dijalankan maka penagihannya akan diserahkan pada KP2LN atau PJPLN.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Tingkat kolektibilitas kredit pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul.

Berikut ini merupakan analisis tingkat kolektibilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul.

a. Tingkat Pengembalian Kredit dan *Non Performing Loan (NPL)*

Berikut adalah data kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul

Tabel 4.1. Jumlah Kredit PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul

Tahun	Kredit		
	Kredit yang Disalurkan	Kredit Lancar	Kredit Bermasalah
2015	Rp. 1.890.609.275	Rp. 1.842.290.976	Rp. 48.318.299
2016	Rp. 2.051.829.380	Rp. 2.000.262.363	Rp. 51.567.017
2017	Rp. 2.489.552.621	Rp. 2.426.848.016	Rp. 62.704.605
2018	Rp. 4.881.344.789	Rp. 4.800.459.465	Rp. 80.885.324
2019	Rp. 6.820.923.200	Rp. 6.690.252.400	Rp. 130.670.800

Sumber : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah kredit yang tersalurkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul setiap tahunnya

mengalami peningkatan, tahun 2016 jumlah kredit yang tersalurkan sebesar Rp. Rp. 2.051.829.380, 2017 sebesar Rp. 2.489.552.621 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar Rp. 4.881.344.789. Sedangkan kredit yang lancar pada tahun 2016 adalah sebesar Rp.2.000.262.363, tahun 2017 sebesar Rp.2.426.848.016 dan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp.4.800.459.465. Sedangkan kredit yang bermasalah/macet pada tahun 2016 adalah sebesar Rp.51.567.017, tahun 2017 sebesar Rp. 62.704.605 dan pada tahun 2018 Rp. Rp. 80.885.324.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui besarnya presentase kredit lancar atau tingkat pengembalian kredit adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pengembalian Kredit} = \frac{\text{Kredit Lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

a. Tingkat Pengembalian kredit tahun 2015

$$= \frac{\text{Rp. 1.842.290.976}}{\text{Rp. 1.890.609.275}} \times 100\%$$

$$= 97,44 \%$$

b. Tingkat Pengembalian kredit tahun 2016

$$= \frac{\text{Rp. 2.000.262.363}}{\text{Rp. 2.051.829.380}} \times 100\%$$

$$= 97,49 \%$$

c. Tingkat Pengembalian kredit tahun 2017

$$= \frac{\text{Rp. 2.426.848.016}}{\text{Rp. 2.489.552.621}} \times 100\%$$

$$= 97,48 \%$$

d. Tingkat Pengembalian kredit tahun 2018

$$= \frac{\text{Rp. 4.800.459.465}}{\text{Rp. 4.881.344.789}} \times 100\%$$

$$= 98,34 \%$$

e. Tingkat Pengembalian kredit tahun 2019

$$= \frac{\text{Rp. 6.690.252.400}}{\text{Rp. 2.051.829.380}} \times 100\%$$

$$= 98,08 \%$$

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui besarnya prosentase kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

a. *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2015

$$= \frac{\text{Rp. 48.318.299}}{\text{Rp. 1.890.609.275}} \times 100\%$$

$$= 2,56 \%$$

b. *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2016

$$= \frac{\text{Rp. 51.567.017}}{\text{Rp. 2.051.829.380}} \times 100\%$$

$$= 2,51 \%$$

c. *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2017

$$= \frac{\text{Rp. 62.704.605}}{\text{Rp. 2.489.552.621}} \times 100\%$$

$$= 2,52\%$$

d. *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2018

$$= \frac{\text{Rp. 80.885.324}}{\text{Rp. 4.881.344.789}} \times 100\%$$

$$= 1,66 \%$$

e. *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2019

$$= \frac{\text{Rp. 130.670.800}}{\text{Rp. 6.820.923.200}} \times 100\%$$
$$= 1,92 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat dilihat rincian Persentase Tingkat Pengembalian Kredit dan *Non Performing Loan* tingkat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Data Persentase Tingkat Pengembalian Kredit dan *Non Performing Loan*

Tahun	Persentase	
	Tingkat Pengembalian	<i>Non Performing Loan</i>
2015	97,44%	2,56%
2016	97,49%	2,51%
2017	97,48%	2,52%
2018	98,34%	1,66%
2019	98,08%	1,92%

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 4.2 hasil analisis data yang disajikan yaitu kredit yang disalurkan dan kredit bermasalah pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul. Kenaikan total kredit yang disalurkan diikuti pula dengan kredit bermasalah. Tingkat pengembalian kredit (kredit lancar) pada tahun 2015 adalah sebesar 97,44 %, tahun 2016 adalah sebesar 97,49%, tahun 2017 adalah sebesar 97,48%, tahun 2018 adalah sebesar 98,34 %, tahun 2019 adalah sebesar 98,08 %, Sedangkan kredit bermasalah pada tahun 2015 adalah sebesar 2,56 %, tahun 2016 adalah sebesar 2,51%, tahun 2017 adalah sebesar 2,52%, tahun 2018 adalah sebesar 1,66 %, tahun 2019 adalah sebesar 1,92%.

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat dilihat predikat kesehatan bank seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Predikat Kesehatan Bank

Tahun	Non Performing Loan	Predikat
2015	2,6 %	Sehat
2016	2,51%	Sehat
2017	2,52%	Sehat
2018	1,66%	Sehat
2019	1,91 %	Sehat

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 Nilai *Non Performing Loan* Bank Mandiri tahun 2015 sebesar 2,6% dinyatakan dengan predikat **sehat**, tahun 2016 sebesar 2,51 % dinyatakan dengan predikat **sehat**, tahun 2017 sebesar 2,52% dengan predikat **sehat**, tahun 2018 sebesar 1,66 % dengan predikat **sehat**, sedangkan tahun 2019 sebesar 1,91 % dinyatakan dengan predikat **sehat**.

b. *Loan to Deposits Ratio (LDR)*

Tabel 4.4 Data Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul Tahun 2015-2019

Tahun	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Kredit Yang Disalurkan
2015	Rp. 10.234.578.999	Rp. 1.890.609.275
2016	Rp. 12.113.977.331	Rp. 2.051.829.380
2017	Rp. 18.778.567.400	Rp. 2.489.552.621
2018	Rp. 21.890.877.756	Rp. 4.881.344.789
2019	Rp. 25.887.112.790	Rp. 6.820.923.200

Sumber : Sumber : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul

Berdasarkan tabel 4.4 Di atas, dana pihak ketiga yang di himpun oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul setiap tahunnya mengalami peningkatan, tahun 2015 jumlah dana yang dihimpun dari pihak ketiga sebesar Rp. 10.234.578.999, tahun 2016 jumlah dana yang dihimpun dari pihak ketiga sebesar Rp. 12.113.977.331, tahun 2017 sebesar Rp. 18.778.567.400 pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar Rp. 21.890.877.756, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar Rp.

25.887.112.790. sedangkan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat yaitu tahun 2015 jumlah kredit yang tersalurkan sebesar Rp. 1.890.609.275, tahun 2016 jumlah kredit yang tersalurkan sebesar Rp. 2.051.829.380, tahun 2017 sebesar Rp. 2.489.552.621, pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar Rp. 4.881.344.789, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar Rp. 6.820.923.200.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui besarnya prosentase *Loan to Deposits Ratio (LDR)* adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

1. *Loan to Deposits Ratio (LDR)* tahun 2015

$$= \frac{\text{Rp. 1.890.609.275}}{\text{Rp. 10.234.578.999}} \times 100\%$$

$$= 18,47\%$$

2. *Loan to Deposits Ratio (LDR)* tahun 2016

$$= \frac{\text{Rp. 2.051.829.380}}{\text{Rp. 12.113.977.331}} \times 100\%$$

$$= 16,93\%$$

3. *LDR* tahun 2017

$$= \frac{\text{Rp. 2.489.552.621}}{\text{Rp. 18.778.567.400}} \times 100\%$$

$$= 13,25\%$$

4. *Loan to Deposits Ratio (LDR)* tahun 2018

$$= \frac{\text{Rp. 4.881.344.789}}{\text{Rp. 21.890.877.756}} \times 100\%$$

$$= 22,29 \%$$

5. *Loan to Deposits Ratio (LDR)* tahun 2019

$$= \frac{\text{Rp. 6.820.923.200}}{\text{Rp. 25.887.112.790}} \times 100\%$$
$$= 26,3\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat dilihat predikat kesehatan bank seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Predikat Kesehatan Bank

Tahun	Persentase <i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR)	Predikat
2015	18,4%	Sangat Sehat
2016	16,93%	Sangat Sehat
2017	13,25%	Sangat Sehat
2018	22,29 %	Sangat Sehat
2019	26,34%	Sangat Sehat

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan table 4.5 Nilai kredit LDR Bank Mandiri tahun 2015 sebesar 18,4 % dinyatakan dengan predikat **sangat sehat** tahun 2016 sebesar 16,93 % dinyatakan dengan predikat **sangat sehat**, tahun 2017 Nilai Kredit LDR sebesar 13,25 dengan predikat sangat sehat , tahun 2018 sebesar 22,29 % dengan predikat **sangat sehat**, sedangkan tahun 2019 sebesar 26,34 % dinyatakan dengan predikat **sangat sehat**. Hal ini menunjukkan dari tahun 2015 hingga hingga tahun 2019 rasio LDR mengalami berfluktuasi. Terjadinya kenaikan rasio LDR ini menunjukkan adanya kenaikan dana yang disalurkan bank berupa kredit. Hal ini menyebabkan tingkat likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga berkurang. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio LDR dari tahun 2015 hingga hingga tahun 2019 menunjukkan rasio yang dicapai Bank Mandiri dikategorikan dalam keadaan **SANGAT SEHAT**.

4.2.2 Pembahasan

1. Net *Performance Loan* (NPL) dalam menentukan tingkat kesehatan bank
Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul.

Kredit bermasalah/*Non Performing Loan*/ merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit bermasalah menurut Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:420).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai *Non Performing Loan* Bank Mandiri tahun 2015 sebesar 2,6% dinyatakan dengan predikat **sehat**, tahun 2016 sebesar 2,51 % dinyatakan dengan predikat **sehat**, tahun 2017 sebesar 2,52% dengan predikat **sehat** , tahun 2018 sebesar 1,66 % dengan predikat **sehat**, sedangkan tahun 2019 sebesar 1,91 % dinyatakan dengan predikat **sehat**.

Berdasarkan uraian di atas maka *Non Performing Loan* (NPL) semua berada di bawah 5% seperti ketentuan Bank Indonesia di bawah ini:

Tabel 4.6 Penilaian kinerja keuangan *Non Performing Loan* (NPL)

Tingkat	Predikat
Diatas 5%	Kurang Sehat
Dibawah 5%	Sehat

Sumber :www.bi.go.id

PT. Bank Mandiri (Persero)TbkCabang Doloksanggul*Non Performing Loan* (NPL) dinyatakan SEHAT karena setiap tahunnya memiliki NPL di bawah 5%, hal ini menandakan bahwa para nasabah masih konsisten dalam hal melakukan pengembalian pinjamannya, dalam kata lain lebih besar kredit yang lancar di bandingkan dengan kredit macet, di tambah juga pihak bank secara

terus-menerus melakukan kunjungan kepada rumah nasabah jika terjadinya keterlambatan dalam hal pembayaran kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri dan Abbas (2014) yang menyatakan bahwa BPD Kaltim pada periode 2009 – 2013 memiliki NPL yang fluktuatif, tetapi secara umum rasio NPL adalah rata – rata 2,05%. Dari nilai tersebut BPD Kaltim dikategorikan dalam kelompok bank sehat. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Kaltim mampu mengelola seluruh potensi kredit yang telah disalurkan. BPD Kaltim pada tahun 2009 - 2013 memiliki rasio yang fluktuatif setiap tahunnya dengan rata – rata 70,63%. Kurang optimalnya penyaluran kredit dan sebagai Bank milik pemerintah daerah maka BPD Kaltim sangat bergantung pada dana pemerintah yang ditempatkan. Dari rasio yang diperoleh secara umum BPD Kaltim masuk kategori bank sehat.

2. *Loan to Deposits Ratio (LDR)* dalam menentukan tingkat kesehatan Bank Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2017:68): dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari, bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Salah satunya adalah dana masyarakat yang merupakan mayoritas dari seluruh dana yang dihimpun oleh bank dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana masyarakat yang dihimpun bank yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan input dalam menyalurkan kredit. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun, semakin mudah bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai kredit LDR Bank Mandiri tahun 2015 sebesar 18,4 % dinyatakan dengan predikat **sangat sehat** tahun 2016 sebesar 16,93 % dinyatakan dengan predikat **sangat sehat**, tahun 2017 Nilai Kredit LDR sebesar 13,25 dengan predikat sangat sehat , tahun 2018 sebesar 22,29 % dengan predikat **sangat sehat**, sedangkan tahun 2019 sebesar 26,34 % dinyatakan dengan predikat **sangat sehat**.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan rasio yang dicapai Bank Mandiri dikategorikan dalam keadaan **SANGAT SEHAT**. Hal ini dapat dilihat dari teori yang sudah ada

Tabel 4.7 Penilaian kinerja keuangan *Loan to Deposits Ratio (LDR)*

Tingkat	Predikat
LDR ≤ 75%	Sangat Sehat
75% < LDR ≤ 85%	Sehat
85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
100% < LDR ≤ 120%	Kurang Sehat
LDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber : *www.bi.go.id*

Terlihat bahwa dalam setiap tahun nya rasio LDR yang di capai oleh Bank MANDIRI Tbk Cabang Doloksanggul LDR ≤ 75% dan dinyatakan SEHAT, predikat yang dapat ini tidak lepas dari kerja sama anatar pihak bank dan nasabah, besarnya dana yang dihimpun dari masyarakat yang di kenal dengan dana pihak ketiga setiap tahunnya berdampak juga secara langsung dengan kredit yang diasulkan oleh bank kepada masyarakat sehingga perputaran dana tersebut berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopiana dan Mufidatul (2017) Yang menyatakan bahwa Secara keseluruhan hasil dari analisis tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam tahun

2012-2016 dalam kondisi sehat dengan rata-rata hasil persentase rasio CAR sebesar 13,68%, rasio KAP sebesar 1,76%, rasio NPM sebesar 16,51, rasio ROA dan BOPO sebesar 3,86% dan 78,01% dan rasio LDR sebesar 87,05%.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Analis Credit pada PT. Bank Mandiri (persero)tbk Cabang Doloksanggul, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan di dalam pemberian kredit serta syarat-syarat yang diperlukan didalamnya yaitu :

1. Menerapkan prinsip 5C.

Didalam pemberian kredit terhadap calon nasabah, harus memperhatikan prinsip kehati-hatian. Hal ini diterapkan agar pemberian kredit dapat tepat sasaran dan tidak beresiko macet. Prinsip 5C antara lain sebagai berikut:

a. Character(Watak)

Character (watak) adalah sifat dasar yang ada di dalam hati seseorang baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menilai Character (watak) adalah sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaan, serta gaya hidup (style of living).

b. Capital(Modal)

Hal yang harus yang diteliti adalah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin besar jumlah modal yang dimilikinya maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutangnya.

c. Capacity(Kemampuan)

Capacity merupakan kemampuan calon nasabah dalam membayar atau melunasi kembali hutang-hutangnya secara tepat waktu atau sesuai dengan waktu yang

telah ditentukan.

d. Collateral(Jaminan)

Penilaian barang jaminan (collateral) yang diserahkan oleh calon nasabah sebagai jaminan atas kredit bank yang diperolehnya adalah untuk mengetahui sejauh mana nilai barang jaminan atau agunan tersebut dapat menutupi resiko kegagalan pengembalian kewajiban-kewajiban calon nasabah.

e. Condition of Economy (KondisiEkonomi)

Kondisi ekonomi berkaitan dengan keadaan perekonomian pada saat tertentu, saat yang secara langsung mempengaruhi kegiatan usaha calon nasabah. Secara keseluruhan faktor-faktor tersebut meliputi peranan pemerintah, moneter, perbankan, keuangan, ekonomi dan faktor-faktor lain yang dapat menghambat kegiatan usaha calon nasabah.

2. Persyaratan Calon Nasabah

Selanjutnya hal yang perlu diperhatikan adalah syarat-syarat di dalam melakukan peminjaman kredit. Syarat yang harus disiapkan oleh calon nasabah antara lain Kartu:

- a. Identitas (KTP) suami/Istri. Jika calon nasabah Belum menikah menyertakan surat keterangan lajang dari kantor kepala Desa.
- b. Kartu Keluarga
- c. Akte nikah
- d. Surat keterangan usaha
- e. Agunan (Sertifikat, SK Camat, BPKB Kendaraan)

3. BI Checking

Tahapan selanjutnya adalah proses BI Checking. Bi Checking merupakan layanan informasi yang berisikan riwayat kredit debitur yang tercatat dalam system Informasi Debitur (SID).

4. Survey dan Pencairan Kredit

Setelah dilakukan pemeriksaan pada BI Checking dan diketahui bahwa calon nasabah lancar , maka dilakukan survey kepada usaha dan Agunan debitur untuk menentukan limit pinjaman kredit yang diberikan. Proses ini sangatlah penting agar nantinya Nasabah dapat membayar kewajiban dengan tepat waktu dan terhindar dari kredit Bermasalah.

Tahap pengawasan setelah kredit cair adalah pihak bank mengadakan on the spot ke lokasi usaha nasabah. On the spot dilakukan oleh pihak bank guna untuk melihat mutasi dalam rekening koran yang sangat jarang dan dilihat dari fasilitas kredit yang diberikan, maka bank melakukan warning terhadap nasabah.

Hal yang tidak kalah penting adalah integritas dari karyawan itu sendiri. Karyawan yang terlibat dalam proses pemberian kredit haruslah bekerja secara professional serta melaksanakan pekerjaan sesuai dengan Standart Operasional Perusahaan. Apabila proses pemberian sudah sesuai dengan prosedur serta SDM yang berkualitas, maka perusahaan akan memperoleh kinerja yang baik . Dengan adanya kinerja yang baik, maka prospek perusahaan kedepan nya akan semakin baik. Hal ini berkaitan dengan Teory Sinyal (Signalling theory).Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.Dengan memberikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan perusahaanyang

akurat dan terpercaya akan mendorong minat investor maupun publik tentang prospek perusahaan lebih baik. Hal ini bisa dilihat dari kelengkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. selain itu, keputusan manajemen untuk mengestimasi laba secara baik di masa mendatang dan di informasikan kepada investor dapat mengarahkan perusahaan ke arah lebih baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengembalian Kredit *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri tahun 2015-2019 dinyatakan dengan predikat **sehat** ,
2. Nilai kredit *Loan to Deposits Ratio* (LDR) Bank Mandiri tahun 2015-2019 dinyatakan dengan predikat **sangat sehat**

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh penulis berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi para peneliti selanjutnya di sarankan untuk menggunakan variabel yang lebih banyak sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat dan mempunyai cakupan yang luas.
2. Para peneliti selanjutnya perlu dilakukan pengamatan objek yang lebih luas tidak hanya satu tempat saja sehingga dapat dijadikan acuan untuk suatu permasalahan.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
4. Bagi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Doloksanggul harus mampu mengelola dan meningkatkan kolektabilitas kredit sehingga dapat meminimalisirkan tingkat kredit macet yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin Dan Tantri Francis.(2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan*.Edisi I. Cetakan 3. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ahsan Putra Hafiz (2018) *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels dan Rgec Pada Bank Bni Syariah Periode 2011-2015*. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, Vol. 2, No. 1., Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sts Jambi.
- Astri Dan Abbas. (2014). Penilaian Tingkat Pemberian Kredit Terhadap Kesehatan Bank Pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomika Fekon Uwgm*. Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
- Brigham And Houston. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria .2017. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Periode 2010-2016 (Studi Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk.)*<https://jimfeb.ub.ac.id>.
- Gede, D., Dkk. (2017). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Sentral Asia Tbk Berdasarkan Metode Rgec. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 1, 2017: 32-59. Feb Universitas Udayana.
- Kasmir. (2017). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan Ke-11. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir.(2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lubis, Irsyad, (2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Maisyarah, R. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Pembantu Packing Material Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Pada Pt. Aquafarm Nusantara, Unit Processing Plant Di Serdang Bedagai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(1), 56-61.

- Nopiana Dan Mufidatul.(2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Khususnya Di Kota Batam Selama Tahun 2012-2016 Dengan Menggunakan Metode Camel. Skripsi. Universitas Putera Batam.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) No. 8/Pojk.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah
- Peraturan Bank Indonesia No. 131/1/Pbi/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/Pbi/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturanbank Indonesia No. 7/2/Pbi/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum
- Pandia, Frianto. (2012). Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank.Rineka Cipta. Jakarta.
- Purba., Hebi Yusuf., Darminto , M.G. Wi Endang Np (2015) .Analisis Camel Untuk Menilai Performance Perusahaan Perbankan (Studi Pada Bank-Bank Milik Pemerintah Yang *Go Public* Di Bei). Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 29 No. 1. Fakultas Ilmu Administrasi . Universitas Brawijaya
- Prayudi, Arditya. (2011).*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Bopo, Return On Asset (Roa), Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Loan To Deposit Ratio (Ldr)*. Jurnal ekonomi,
- Riyanto, Bambang. 2015. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi 4.Bpfe.Yogyakarta.
- Rudianto.2013.Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio Dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus Mebidangrokat). Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik, 11(2), 27-37.
- Subagyo, Ahmad. 2015. *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah. Edisi Pertama*. Mitrawancanamedia. Jakarta.
- Sudana.(2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Keempatbelas. Cetakan Kelima. Jakarta:Erlangga.
- Supraja, G. (2020, April). The Influence Of Tax Amnesty Benefit Perception To Taxpayer Compliance. In Proceedings Of The International Seminar (Vol. 1, No. 1, Pp. 148-156).

- Susanto, H., Dkk. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk. Yang Terdaftar Di Beitahun 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 35 No. 2 Juni 2016*. Universitas Brawijaya.
- Sugiyono.(2017).*Statistik Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Yessi, N. P. N. P., Dkk. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi Pada Pt Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 1 No. 1 Januari 2015*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang